

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SAVI
(*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION,
INTELLECTUALY*) BERBANTU ALAT PERAGA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
UPT SMPN 14 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

NABILAH AISY SAUSAN NI'MAH

NIM: D01218038



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilah Aisy Sausan Ni'mah
NIM : D01218038
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Ds. Dermo RT 003/ RW 002, Kec. Benjeng, Kab. Gresik
No Telp : 087804447903

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Berbantu Alat Peraga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 14 Gresik”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Gresik, 29 Juni 2022
Saya Menyatakan,



Nabilah Aisy Sausan Ni'mah
D01218038

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nabilah Aisy Sausan Ni'mah

NIM : D01218038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

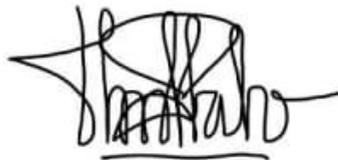
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI
(*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)
Berbantu Alat Peraga Dalam Meningkatkan Minat
Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 14
Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Sutikno, M.Pd. I
NIP. 196808061994031003

Dra. Ilun Mualifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Nabilah Aisy Sausan Ni'mah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juni 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd

NIP. 19740725199803001

Penguji I,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag

NIP/ 197111081996031002

Penguji II,

Drs. Abdul Manan, M. Pd. I

NIP. 197006101998031002

Penguji III,

Drs. Sutikna, M.Pd. I

NIP. 196808061994031003

Penguji IV,

Dra. Iun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabilah Aisy Sausan Ni'mah
NIM : D01218038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : nabilahaisy614@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dengan

Berbantu Alat Peraga dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 14 Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis

(Nabilah Aisy Sausan Ni'mah)

ABSTRAK

Nabilah Aisy Sausan Ni'mah, D01218038; Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Berbantu Alat Peraga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 14 Gresik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik. 2) Minat belajar peserta didik selama penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik. 3) Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 124 peserta didik, menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan kolerasi ganda dan regresi ganda.

Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa: 1) 86% peserta didik setuju dengan adanya penerapan strategi pembelajaran SAVI dengan berbantu alat peraga dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam. 2) Berdasarkan persamaan regresi ganda diperoleh, setiap tambahan 1 % nilai strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization,*

dan Intellectually) dan alat peraga yang digunakan, maka nilai minat belajar bertambah sebesar 0,275 dan 0,754. 3) Penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 14 Gresik dihitung dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS. 22 memperoleh hasil kolerasi yang mana terdapat pengujian R dan R Square yang menghasilkan nilai hubungan (R) mendapatkan nilai sebesar 0,890 sedangkan determinasi (R Square) mendapatkan nilai 0,792 yang memiliki makna bahwa penerapan variabel bebas yaitu strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga terhadap variabel terikat yaitu minat belajar mendapatkan prosestase 79,2%. Hasil hitung uji F, mendapatkan F hitung 230,769, yang lebih besar dari F tabel. Dari hasil uji t mendapatkan nilai untuk variabel bebas sebesar 4,982, dan varibel terikat sebesar 14,866, yang nilainya lebih besar dari t tabel, yang menandakan adanya kolerasi yang kuat untuk diterapkannya variabel bebas dan terikat pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SMPN 14 Gresik.

Kata kunci: Alat peraga, Minat Belajar, PAI, Strategi Pembelajaran SAVI

ABSTRACT

Nabilah Aisy Sausan Ni'mah, D01218038; Implementation of SAVI Learning Strategies (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Assisted with Teaching Aids in Increasing Student Interest in Class VIII Islamic Education Subjects at UPT SMPN 14 Gresik.

This research was carried out with the aim of knowing: 1) Application of SAVI Learning Strategies (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually) with the help of teaching aids in Islamic religious education subjects for class VIII at UPT SMPN 14 Gresik. 2) Students' interest in learning during the application of the SAVI learning strategy (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually) with the aid of teaching aids in Islamic Religious Education class VIII at UPT SMPN 14 Gresik. 3) Implementation of SAVI Learning Strategies (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually) with the aid of teaching aids in increasing student interest in learning in Islamic Religious Education subjects for class VIII at UPT SMPN 14 Gresik.

The type of research used is descriptive quantitative. The number of samples as many as 124 students, using stratified random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observation and documentation. The data analysis used in this thesis is by using multiple correlation and multiple regression.

The results of the analysis of research data show that: 1) 86% of students agree with the application of the SAVI learning strategy with the help of teaching aids that can be applied to Islamic religious education learning. 2) Based on the multiple regression equation obtained, each additional 1% of the value of the SAVI

learning strategy (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually) and the teaching aids used, the value of learning interest increases by 0.275 and 0.754. 3) The application of SAVI learning strategies (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually) with the aid of teaching aids in increasing the interest in learning of class VIII students in Islamic education subjects at UPT SMPN 14 Gresik is calculated using quantitative descriptive methods using the SPSS application. 22 obtained a correlation result where there was an R and R Square test which resulted in a relationship value (R) getting a value of 0.890 while determination (R Square) got a value of 0.792 which means that the application of the independent variable is the SAVI learning strategy (Somatic, Auditory, visualization, and Intellectually) with props on the dependent variable, namely interest in learning to get a process of 79.2%. The results of the F test count, get an F count of 230.769, which is greater than the F table. From the results of the t test, the value for the independent variable is 4.982, and the dependent variable is 14.866, which is greater than the t table, which indicates a strong correlation for the application of the independent and dependent variables on the subject of Islamic religious education at UPT SMPN 14 Gresik.

Keywords: teaching aids, learning interest, PAI, SAVI learning strategie

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena yang telah memberikan Rahmat dan Karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (Penerapan Strategi Pembelajaran Savi (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Berbantu Alat Peraga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 14 Gresik”

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik dan untuk menyelesaikan Pendidikan pada program studi Pendidikan agama Islam (PAI) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menyadari dalam Menyusun skripsi ini banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bapak Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bapak Moh. Faizin, M.Pd. I
3. Dosen pembimbing 1 bapak Drs. Sutikno, M.Pd. I yang selalu sabar, baik hati, memperhatikan, mengarahkan serta memberikan dukungan dalam membimbing dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini
4. Dosen pembimbing 2 ibu Dra. Ilun Muallifah, M.Pd yang selalu memberikan solusi yang terbaik dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi
5. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah

- memberikan ilmu selama di bangku kuliah dan turut membantu dalam urusan perkuliahan
6. Kepala Sekolah UPT SMPN 14 Gresik Bernama Dr. Sunarto yang telah bersedia memberikan surat izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
 7. Bapak ibu guru UPT SMPN 14 Gresik dan par staf tenaga kependidikan yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data yang digunakan sebagai keperluan penulisan skripsi
 8. Seluruh keluarga terutama ibu Nurul Fauziah, S.Pd dan ayah Kholip yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu berharga kepada penulis. Semoga kalian selalu berada dalam lindungannya dan bahagia seluas-luasnya
 9. Sahabat dan teman-teman yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga pertemanan kita selalu terjalin dengan baik

Tidak ada yang bisa diberikan oleh penulis kepada mereka atas jasa-jasa tersebut kecuali ucapan terima kasih yang teramat dalam. Panjang umur segala kebaikan dan semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan kebahagiaan yang tidak disangka.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Aamiin.

Gresik, 29 Juni 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Hipotesis Penelitian.....	16
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	17

I. Definisi Oprasional	18
J. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Strategi Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dan Alat Peraga.....	26
B. Tinjauan Minat Belajar dan Pendidikan Agama Islam ..	77
C. Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dengan Berbantu Alat Peraga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	129
BAB III METODE PENELITIAN	135
A. Jenis Penelitian	135
B. Populasi dan Sampel Penelitian	136
C. Metode Pengumpulan Data.....	139
D. Variabel dan Indikator Penelitian	143
E. Teknik Analisis Data.....	146
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	151
A. Gambaran Objek UPT SMPN 14 Gresik	151
B. Hasil Penelitian	190
C. Analisis Data.....	202
D. Analisis Hipotesis	212
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL.....	216
A. Penerapan strategi pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually</i>) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik.....	216

B. Minat belajar siswa selama penerapan strategi pembelajaran SAVI (<i>somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually</i>) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik	220
C. Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually</i>) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik	225
BAB VI PENUTUP	228
A. Kesimpulan	228
B. Saran.....	231
DAFTAR PUSTAKA	233



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel jumlah populasi siswa kelas VIII UPT SMPN 14 Gresik	137
Tabel 3.2 Tabel Indikator Penelitian	144
Tabel 3.3 Tabel pedoman interpretasi koefisiensi kolerasi ...	149
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik	180
Tabel 4.2 Data Siswa UPT SMPN 14 Gresik	190
Tabel 4.3 Data Minat Belajar Siswa Kelas VIII A	200
Tabel 4.4 Data Minat Belajar Siswa Kelas VIII B.....	201
Tabel 4.5 Data Minat Belajar Siswa Kelas VIII C.....	201
Tabel 4.6 Data Minat Belajar Siswa Kelas VIII D	202
Tabel 4.7 Tabel Rekapitulasi Skor Angket	203
Tabel 4.8 Tabel Uji Validitas	207
Tabel 4.9 Tabel Chrounback Alpha	209
Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Statistic	210
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Kuantitatif Angket	211
Tabel 4.12 Tabel Hasil Analisis R dan R Square	212

Tabel 4.13 Tabel Hasil Analisis Uji F 213

Tabel 4.14 Tabel Hasil Analisis Uji T 215



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	238
2. Surat Bersedia Menerima Penelitian	239
3. RPP	240
4. Instrumen Angket dan Sampel Hasil Pengisian Angket Siswa	245
5. Intrumen Wawancara dan Hasil Wawancara	254
6. Instrumen Observasi dan Hasil Observasi	258
7. Dokumentasi Penelitian	268
8. Riwayat Hidup	271

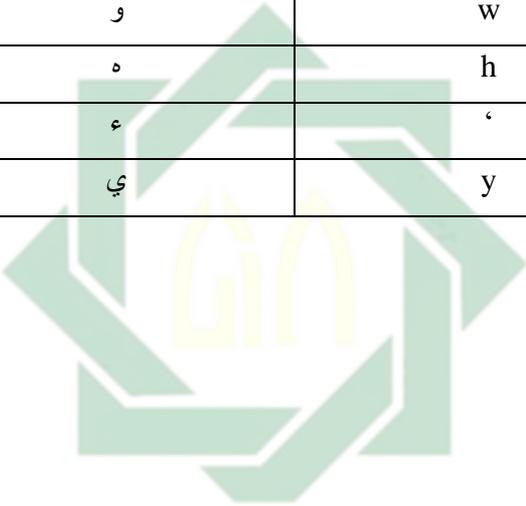


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TRANSLITERASI

No	Arab	Indonesia
1.	ا	a
2.	ب	b
3.	ت	t
4.	ث	ts
5.	ج	j
6.	ح	h
7.	خ	kh
8.	د	d
9.	ذ	dz
10.	ر	r
11.	ز	z
12.	س	s
13.	ش	sy
14.	ص	sh
15.	ض	d
16.	ط	t
17.	ظ	z
18.	ع	'
19.	غ	gh
20.	ف	f

21.	ق	q
22.	ك	k
23.	ل	l
24.	م	m
25.	ن	n
26.	و	w
27.	ه	h
28.	ء	'
29.	ي	y



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk tindakan secara sadar dilakukan dengan sungguh-sungguh yang bertujuan menjadikan insan yang lebih baik, berpotensi tinggi, memiliki intelektual yang matang dan dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Sebagaimana telah termuat dalam Undang-Undang (UU Sidiknas) yang berbunyi pengembangan potensi manusia yang berdasarkan keimanan, akhlak yang mulia, demokrasi dan tanggungjawab.¹

Pendidikan juga adalah salah satu aspek penting yang sangat berguna bagi perubahan tingkah laku manusia, seiring dengan perkembangan zaman, tentunya pada saat ini tengah berada pada era modern, pendidikan dituntut untuk menghasilkannya potensi yang aksimal dari aspek tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan keselarasan yang di butuhkan oleh bangsa dan negara.

¹ R. Masykur, Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum, (Bandar Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja, 2019), h 11.

Dalam agama islam juga mengajarkan agar memiliki intelektual bagi orang yang berilmu dan tidak berilmu

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 18 yang berbunyi:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَابِئًا بِالْقِسْطِ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
[سورة آل عمران ١٨]

Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [Al 'Imran:18]

Dari pengalan ayat di atas pembelajaran merupakan alternatif yang baik bagi pencapaian proses transfer ilmu pengetahuan, sehingga menghasilkan pribadi yang mahir dalam melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai pemahaman pengetahuan yang baik, selain itu dapat membentuk sikap dan menubuhkan sikap percaya diri bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang harus ditepuh sebagai seorang pengajar

untuk memberikan keluwesan dan memberikan fasilitas dalam meningkatkan pemahaman bagi siswa untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang aktif dalam rangka mensukseskan tujuan pembelajaran. oleh karena itu dari pelaksanaan pembelajaran diharapkan bisa memberikan suatu gambaran baru yang dapat melekat dalam diri siswa agar dapat mempermudah dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh pendidik. Pada hakikatnya pembelajaran adalah transformasi dalam diri seseorang dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, dari proses menjadi tahu tersebut maka diperlukan suatu kenyamanan dan dan fasilitas yang memadai dalam proses belajar mengajar.

Dalam buku Al-Gahzali yang berjudul Ilya 'ulumuddin mengatakan bahwa urusan anak-anak adalah hal yang lebih utama, yaitu dengan mendapatkan prioritas yang baik, karena anak adalah amanah terbesar dari sang maha pencipta untuk kedua orang tuanya, dan anak dilahirkan dari jiwa raga yang bersih dan suci serta berhaga. Anak akan tumbuh menjadi seorang seorang permatayang bersinar dan menjadi pribadi yang

baik jika dibiasakan melaukan kebaikan, jika sudah terbiasa melakukan kebaikan, anak akan bahagia dunia dan akhirat.²

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik juga didasari dengan kurikulum yang telah di buat oleh mentri pendidikan, sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman, dahulu menggunakan kurikulum KTSP sekarang beralih dengan menggunakan kurikulum K13 yang lebih dominan didesain dengan singkat dan didalamnya terdapat ketetapan untuk mengeksport serta mengutamakan 4 aspek penilaian yaitu aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan aspek keterampilan dengan 4 aspek penilaian tersebut pendidik dapat lebih mengenali karekter peserta didik dalam mengajar.³

Selain adanya kurikulum yang menunjang pembelajaran peserta didik, pengajar adalah salah penyalur dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagai pendidik yng baik diharapkan untuk memiliki kopentesi berkomuniaksi yang memadai dan juga memiliki kemampuan berkoaborasi serta mengembangkan pembelajaran dengan baik dan kretif fserta inovatif dalam mengelola kelas pembelajaran agar dapat

² Jamaal ‘Abdur Rahman, Tahapan Menndidik Anak Teladan Rasulullah, (Bandung:Irsyad Baitus Salam,2005), h.19.

³ Ma’as Shobirin, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h 39-40.

memberikan kenyamanan bagi siswa hingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, sebagai salah pencapaian tujuan belajar, yaitu siswa dapat memahami konsep dari pelajaran yang di sampaikan, dengan pemahaman peserta didik lebih diutamakan agar pembelajaran lebih berkesan dan berharga bagi peserta didik dengan begitu dapat meningkatkan hasil prestasinya dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik akan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sehingga haus akan ilmu pengetahuan dan selalu mencari wawasan pengetahuan dalam segala penjurur.

Pengajar juga harus mengetahui karakteristik peserta didik agar dapat menyesuaikan dengan proses belajar mengajar dengan baik, guru harus memiliki keutamaan yang mendalam dalam memahami karekter siswa. Sepanjang proses pentrasferan ilmu yang dilakukan oleh pendidik, banyak sekali kesulitan yang ditemui oleh peserta didik selama proses belajar mengajar, karena didapati banyak faktor yaitu, faktor sulitnya siswa dalam menerima materi yang dismpaikan oleh pendidik, siswa merasa bosan saat pembelajaran pembelajara di dalam kelas berlangsung akibat dari siswa kurang fokus dalam pembelajaran.

Pendidikan agama Islam (PAI) sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena merupakan pembelajaran

yang dapat menguatkan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam pembelajaran agama Islam di setiap lembaga pendidikan sering kali diremehkan oleh peserta didik, karena mereka menganggap bahwa sesuai dengan agama yang dianutnya sehingga sering tidak memerhatikan ketika pembelajaran berlangsung serta penyampaian oleh pendidik kurang menarik sehingga kurang mendapatkan respon yang kurang maksimal oleh peserta didik, padahal pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang maksimal dalam penerapan ilmu pengetahuan agar meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu pendidikan diutamakan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan efisien dengan begitu siswa akan senang mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) merupakan Strategi Pembelajaran yang meluaskan wawasan peserta didik akan ruang lingkup pembelajaran untuk tanggap dan antusias dalam pembelajaran serta dapat bebas dalam berekspresi.⁴ Karena Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization,*

⁴ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h 56.

dan Intellectually) yang terdiri dari 4 aspek yang terkandung sangat memanfaatkan alat indra, sehingga peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Selain menggunakan strategi SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) pengajar juga dapat mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan media penyampaian materi yang digunakan dalam proses penyampaian pembelajaran yaitu dengan memperjelas penyampaian dengan menggunakan alat peraga, sehingga penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) yang memfungsikan alat indra dapat terlealisasikan dengan sempurna. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam meningkatkan minat belajarnya, sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari latar belakang diatas maka penulis membuat judul penelitian **Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Berbantu Alat Peraga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMPN 14 Gresik.**

B. Identifikasi masalah

Bersumber pada latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Kecenderungan siswa meremehkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Penyampaian pembelajaran yang kurang inovatif, sehingga sehingga peserta didik tidak semangat belajar.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan gambaran latar belakang diatas, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik?
2. Bagaimana minat belajar siswa selama penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic, Auditory,*

Visualization, dan Intellectually) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik?

3. Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, berikut merupakan tujuan penelitian yang hendak dicapai:

1. Untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik selama penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik.

3. Untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan dapat menuaikan banyak manfaat bagi banyak kalangan yang menjadi fokus penelitian, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara luas penelitian ini diharapkan bisa menghadirkan inspirasi bagi langkah pembelajaran dan mengenalkan strategi pembelajaran yang menarik salah satunya Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dalam semua bidang pelajaran salah satunya pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Secara khusus penelitian ini diharapkan bisa membawa perubahan yang positif dan maksimal dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Strategi Pembelajaran yang didesain menarik dan tidak

membosankan dengan memanfaatkan alat indra, lebih khususnya dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman untuk mengelolah kelas dalam proses pembelajaran, lebih esensial dalam bidang memilih metode pembelajaran khususnya Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) selama mengefektifkan kelas belajar mengajar, sebagai bekal menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

b. Manfaat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dapat menambah kemitraan dengan lembaga pendidikan UPT SMPN 14 Gresik, dengan demikian dapat terikat interaksi kolaborasi yang baik dan masukan bagi calon guru dalam memecahkan masalah pendidikan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang efisien yaitu Strategi

Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) yang berbantu alat peraga dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII UPT SMPN 14 Gresik mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

d. Bagi Guru

- 1) Mengenalkan keberagaman Strategi Pembelajaran yang menarik dan efisien serta efektif yang menjadi variasi bagi penyampaian pembelajaran, khususnya Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*).
- 2) Untuk memajukan mutu pendidikan dengan memakai strategi pembelajaran yang inovatif khususnya Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*).

e. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah peserta didik dalam menangkap materi yang disajikan dengan menggunakan strategi yang menggunakan aspek *somatic-auditory-visualization-intellectually* yang memanfaatkan alat indra

- 2) Memperjelas materi yang disampaikan karena menggunakan aspek *somatic – auditory – visualization - intellectually* yang diperjelas dengan alat peraga
- 3) Siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran, dengan begitu akan memicu tingkat keaktifan siswa dalam berpendapat untuk meningkatkan minat belajar dan tingkat berfikir siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian dengan fokus penelitian yang relevan dengan penulis, namun dengan objek penelitian yang berbeda yaitu dengan berfokus kepada penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Skripsi pertama yang dilaksanakan oleh Sevira Olyvia Putri fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah”.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi yang dianggap relevan untuk penelitian ini adalah keberhasilan dalam menggunakan model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik, terlihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat.

2. Skripsi kedua yang dilakukan oleh Maida Lestari dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2017 dengan judul “Penggunaan Pendekatan Somatik, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII SMPIT BINA INSANI Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang relevan adalah penggunaan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke sisklus II. Berdasarkan analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 100%. Artinya dengan menggunakan metode pembelajran SAVI dapat

meningkatkan 30 % hasil belajar siswa. Dengan demikian tercapailah target ketuntasan belajar mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPIT Bina Insani.

3. Skripsi ketiga yang dilakukan oleh Muhammad Didin Wahdin Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama islam yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul “ Implementasi Strategi Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ibadah Sholat Berjamaah”.

Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan implementasi Strategi Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) memberikan perubahan dan perkembangan pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, dapat diketahui pada siklus I rata-rata siswa sebesar 78,33 yang dapat dikategorikan kedalam cukup baik untuk tingkat aktivitas siswa dan mengalami peningkatan pada siklus ke II sebesar 86,82 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Dari uraian semua kajian pustakan diatas penelitian terdahulu yang menggunakan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization,*

Intellectual) dapat menghasilkan hasil yang maksimal dapat dilihat dari perubahan prosentasi hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kesamaan Strategi Pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*), dan juga terdapat perbedaan, penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada peningkatan minat belajar siswa, sehingga penelitian yang akan dilakukan diharapkan bisa mengembangkan dari penelitian-penelitian terdahulu.

G. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat dapat ditarik rumusan hipotesis penelitian, yang terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0)⁵:

1. H_a : Adanya peningkatan minat belajar siswa dengan mengaplikasikan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic,*

⁵ Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 366

Auditory, Visualization, Intellectual) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII UPT SMPN 14 Gresik.

2. H_0 : Tidak adanya peningkatan minat belajar siswa dengan mengaplikasikan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII UPT SMPN 14 Gresik.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan, bahwa penulis menyertakan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) yang berbantu alat peraga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMPN 14 Gresik untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Responden yang dijadikan fokus penelitian adalah siswa kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik, karena kelas dengan tingkat standart di lembaga pendidikan tingkat

menengah pertama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Penerapan dari Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dengan berbantu alat peraga akan menghasilkan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII mata pelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMPN 14 Gresik.

I. Definisi Oprasional

1. Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Proses pebelajaran yang sesuai dengan pedoman kurikulum masa pendidikan 4.0 adalah menitihberatkan kepada peran aktif siswa dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator untuk memberikan wawasan yang baru untuk siswa, yang menajadi peran utama adalah siswa yang giat dan bersemangat mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*).

Strategi merupakan rancangan dalam garis lurus dalam melakukan tindakan untuk memenuhi target yang ingin diraih. Strategi pembelajaran sendiri memiliki arti bahwasanya suatu rencana yang disusun dalam suatu model pembelajaran guna mencapai sasaran pembelajaran yang sempurna. Sedangkan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) adalah Strategi Pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan alat indera baik itu penglihatan, pendengaran, penciuman, arah gerak tubuh, dan sebagainya agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dave Meier mengatakan bahwa “The Body Is The Mind, The Mind Is The Body”. Pikiran dan tubuh tidak dapat dipisahkan. “If Your Body Don’t Move, Your Brain Don’t Groove”, jika peserta didik dalam belajar dengan mengaktifkan badannya, maka akan menghambat proses pemikirannya untuk berperan secara maksimal.⁶ Menggunakan tindakan fisik yang dibarengi dengan kegiatan berfikir akan membawa pengaruh yang luar biasa terhadap pembelajaran, karena

⁶ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, (New York : MC GrawHill Companies, Inc., 2000), h.44.

Strategi Pembelajaran SAVI ini Strategi Pembelajaran yang megaktifkan alat indera. Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) ini termasuk kedalam kategori Strategi Pembelajaran yang serasi dalam menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang bebas aktif.

Pada penelitian ini strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) menjadi variabel bebas. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar penerapan startegi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) terhadap variabel responsnya. Meskipun strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) sudah pernah diterapkan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SMPN 14 Gresik, peneliti ingin mengetahui secara langsung penerapan startegi pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) yang akan diterapkan di UPT SMPN 14 Gresik yaitu dengan cara menggunakan game roda kecerdasan yang didalamnya terdapat pertanyaan terkait materi yang diajarkan (*somatic*), video animasi anak remaja yang terpengaruh minuman

keras, dan *intellectually* judi dan pertengkar (auditory), gambar minuman keras (*visualization*).

2. Alat Peraga

Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) adalah strategi pembelajaran yang bebas aktif dengan menekankan panca indera melalui aktivitas belajar mengajar, diantaranya yaitu aspek yang tertera dalam strategi pembelajaran SAVI adalah aspek *visualization* yaitu pengelihatatan, pembelajaran dituntut untuk memberikan makna dan berkesan bagi siswa, maka alat peraga adalah salah satu menunjang dalam menggunakan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) ini.

Alat peraga merupakan suatu alat bantu yang dibuat dengan keaslian maupun tiruan sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁷ Dengan adanya alat peraga dapat merangsang minat belajar peserta didik, maka dari itu mampu merangsang terjadinya suatu proses

⁷ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta : Renika Cipta, 2013), h 86-100.

pembelajaran yang aktif dan mengesankan. Melalui penggunaan alat peraga suatu hal yang abstrak dapat disajikan secara konkrit yang dapat dilihat, pegang dan dicoba oleh peserta didik sehingga peserta didik simple dalam menerima materi yang telah dipaparkan melalui media alat peraga yang digunakan.

3. Minat Belajar

Minat belajar sangatlah berperan penting dan berdampak yang besar terhadap proses belajar mengajar, sehingga minat harus tumbuh dalam diri setiap peserta didik, karena minat adalah satu faktor utama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu minat sebagai pedoman bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Minat merupakan suatu hal yang disukai atau suatu kesukaan untuk melakukan suatu aktivitas. Minat adalah penerimaan akan suatu hal yang ada diluar diri, semakin kuat minat yang tumbuh dalam diri seseorang, akan semakin dekat dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸ Dalam kegiatan belajar mengajar minat sangatlah berpengaruh terhadap keaktifkan peserta didik.

⁸ M. Mulyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h 13.

Minat belajar peserta didik menjadi variabel respons dari variabel bebas yang akan diterapkan peneliti mengamati perubahan minat belajar peserta didik. Ketika diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan alat indera yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu pengelihatan, pendengaran dan alat gerak tubuh. Apabila pembelajaran dilakukan dengan melibatkan banyak alat indera, diharapkan pembelajaran tersebut dapat meningkat minat belajar peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dan langkah yang dilaksanakan secara terus-menerus oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik secara teratur, dan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.⁹ Penanaman nilai-nilai dan terbentuknya jiwa-jiwa islam adalah bentuk terwujudnya dari adanya pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁹ Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h 21.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan kepada siswa, bukan hanya penguasaan materi akan tetapi penggunaan metode pembelajaran juga perlu di sesuaikan, supaya peserta didik mampu mempelajari materi karena pelajaran pendidikan adalah salah satu pelajaran yang melekat pada diri siswa dan erat kaitanya dengan aturan yang telah ditetapkan oleh syariat ajaran agama Islam.

J. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tulisan skripsi ini memuat sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian serta kerangka minat belajar peserta didik, supaya memudahkan pembaca dalam memahami penulisan dan substansi dari skripsi. Sistematika pembahasan dalam proposal ini dicantumkan guna memudahkan dalam memahami skripsi yang akan disusun, Adapun sistematika pembahasan diperinci sebagai berikut:

BAB satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis

penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi oprasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB dua merupakan landasan teori yang berisikan tentang strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*), alat peraga, minat belajar peserta didik, serta Pendidikan agama Islam.

BAB tiga merupakan metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, variabel, indikator, intrumen penelitian, teknik analisis data analisis daskriptif kuantitatif.

BAB empat merupakan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.

BAB lima merupakan pembahasan dari hasil diskusi yang berisi tentang sata hasil analisis penelitian angket, wawancara dan observasi

BAB enam berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dan Alat Peraga

1. Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa latin yaitu ‘*strategia*’ mempunyai arti keahlian dalam Menyusun rencana untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum strategi merupakan alat rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.¹⁰ Dalam konteks pembelajaran, strategi memiliki kedudukan yang berkaitan dengan pendekatan dalam menyampaikan materi pada lingkungan pembelajaran, strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran

¹⁰ Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing,2017), Hal. 3

yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, Teknik dan prosedur yang akan menjamin peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu system pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau berasal dari teori tertentu.

Menurut Romiszowsky strategi dalam konteks pembelajaran mengandung makna, yaitu mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar untuk memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik lebih aktif.

Dari Batasan-batasan itu, dapat difahami bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelolah

kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang dilalui atau diikuti dalam menyampaikan materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur atau Teknik pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran

waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pembelajaran). Berdasarkan uraian dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan Pendidikan dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien terbentuk oleh panduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang

digunakan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Komponen-komponen strategi pembelajaran

Menurut pendapat Dick dan Carey terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pembelajaran pendahuluan, kegiatan pembelajaran inti, dan kegiatan penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.¹¹

Yang pertama adalah kegiatan pembelajaran pendahuluan, kegiatan pendahuluan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena pada tahap awal pembelajaran atau disebut dengan kegiatan pembelajaran pendahuluan guru sebagai perangsang untuk membangkitkan minat belajar siswa akan belajar, dikegiatan pendahuluan ini, guru harus bisa membuka pembelajaran dengan menarik dan terkesan ceria, sehingga siswa akan terdorong untuk semangat belajar. Kegiatan pembelajaran terdahulu dapat dilakukan dengan berbagai Langkah yang pertama yaitu pendidik menjelaskan tujuan

¹¹ Ibid., Hal, 5.

pembelajaran dengan baik dan yang kedua pendidik melakukan kegiatan apresiasi.

Yang kedua, penyampaian informasi. Dalam tahapan kegiatan penyampaian informasi ini pendidik telah mempersiapkan konsep, aturan dan prinsip-prinsip yang disampaikan kepada siswa dengan pasti, karena pada tahapan ini pendidik menyampaikan semua uraian pokok tentang materi yang akan dipelajari.

Yang ketiga adalah partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangatlah berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran yang berlangsung apabila peserta didik dapat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuan yang pembelajaran yang ingin dicapai.

Yang keempat tes. Terdapat dua macam tes yang sering digunakan dalam tahapan proses pembelajaran, yaitu pretes dan posttest. Tes yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, dan apakah pengetahuan, keterampilan serta sikap yang sudah diajarkan sudah dimengerti atau

diprktikkan oleh peserta didik. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir pembelajaran setelah pendidik memberikan materi, dan juga sudah melakukan latihan dan praktik. Jadi tes adalah tahapan yang dapat menentukan hasil belajar sisw secara real.

Yang kelima. Kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau yang biasa dikenal dengan follow up, secara prinsipnya memiliki keterkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Karena pada hakikatnya kegiatan lanjutan ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Beberapa hal yan dapat dilakukan dalam mengoptimalkan hasil belajar.

c. Prinsip- Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki ciri khas dan keistimewaan yang berbeda-beda. Setiap strategi pembelajaran tidak ada yang dingap kurang atau tidak sempurna dengan strategi pembelajaran yang lain. Oleh karena itu sebagai Pendidik yang baik harus pandai-pandai untuk memilih strategi pembelajaran yang cocok digunakan pada materi

yang akan diajarkan dan juga sesuai dengan keadaan proses belajar mengajar. Terdapat empat prinsip umum yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan, adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan bagian yang utama. Didalam proses belajar mengajar yang dilakukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Aktivitas. Dalam proses belajar mengajar peserta didik di bentuk untuk menjadi pribadi yang aktif dikelas selama prses belajar mengajar, dapat memahami bahkan menghafal suatu informasi, pengalaman baru yang lebih utama adalah dapat memahami materi dengan

¹² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 129-131.

benar, oleh karena strategi pembelajaran diharapkan dapat membentuk keaktifan aktifitas fisik dan psikis peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran, serta juga menggunakan mental untuk membentuk keberanian peserta didik untuk aktif belajar.

3) Individualitas. Mengajar merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan setiap individu dari peserta didik. Dalam mendidik peserta didik, pendidik tidak hanya mengembangkan dalam bidang akademisnya akan tetapi tujuan utama yang ingin dididapai dalam bidang sikap dan prilaku peserta didik.

4) Integritas. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Yang dapat mengembangkan keseluruhan pribadi peserta didik, yaitu dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik dengan seimbang. Oleh

karena itu strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

d. Pengertian SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

Pengelolaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas adalah suatu hal yang sangat penting, dengan strategi pengelolaan kelas yang baik dan efisien serta inovatif adalah suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan bantuan peran dari pendidik yang aktif dan kreatif, yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan.

Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) ini pertama kali diperkenalkan oleh Dave Meier. Dave Meier membuat suatu konsep pembelajaran yang menggunakan semua alat indra manusia yaitu pendengaran, pengelihatatan, penciuman dan arah

gerak tubuh dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bebas aktif. Yang mengandung empat unsur yaitu:¹³

- 1) *Somatic*: belajar dengan bergerak dan berbuat
- 2) *Auditory*: belajar dengan berbicara dan mendengar
- 3) *Visualization*: belajar dengan mengamati
- 4) *Intellectually*: belajar dengan memecahkan masalah

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh peserta didik. SAVI adalah singkatan dari ; *somatic* yang artinya gerakan tubuh atau aktivitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik selama proses yaitu belajar dengan cara melakukan, *auditory* memiliki arti belajar dengan memfungsikan pendengaran seperti

¹³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, (Bandung: Kaifa, 2003), Hal. 90

mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, berargumentasi, menanggapi. *Visualization* sendiri memiliki arti belajar menggunakan penglihatan atau menggunakan indera mata seperti mengamati, menggambarkan, membacar, menggunakan media dan alat peraga. Dan *intellectually* memiliki arti belajar menggunakan intelektual atau kemampuan berfikir peserta didik, seperti bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencitakan, memecahkan masalah dan menerapkan.¹⁴

Pembelajaran SAVI dapat memunculkan sebuah pembelajaran yang biasa disebut dengan Belajar Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasarkan Aktivitas memiliki arti proses pembelajaran yang mengaktifkan gerakan fisik pada saat pembelajaran, dengan menggunakan semua alat indera yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan memfungsikan semua alat indera yang dimiliki juga dalam melakukan gerak fisik dalam proses belajar mengajar dapat merangsang mental dan pikiran siswa

¹⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), Hal. 65

dalam proses pembelajaran, dan juga mengaktifkan peserta didik untuk bangkit dan bergerak yang dapat menyegarkan tubuh dan juga dapat membuat pembelajaran tidak monoton karena pembelajaran yang dilakukan tidak secara diam, dengan demikian dapat meningkatkan pendekatan otak yang berpengaruh positif dalam proses belajar mengajar.¹⁵

e. Komponen Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

Strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terdiri dari 4 komponen, yang terdiri dari:¹⁶

1) Komponen Somatic

Somatic berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti tubuh. Dalam komponen somatic ini belajar diharapkan menggunakan indra alat peraba, kinestesis, praktis yang banyak menggunakan Gerakan fisik dalam belajar mengajar.

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 102

¹⁶ Suyatno, *Aneka Model Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa, 2007), Hal. 33-34.

Meiler berpendapat yang dibuktikan dengan adanya penelitian neurologis yang menghasilkan pemikiran untuk dengan menggunakan seluruh tubuh dengan sepenuhnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam komponen somatic ini pembelajaran menggunakan Gerakan fisik peserta didik seluruhnya.

Somatic memiliki arti bangkit dari tempat duduk dan beraktifitas aktif selama proses belajar mengajar. Pada saat pembelajaran berlangsung pada komponen somatic ini peserta didik cenderung berdiri bergerak kesana kemari untuk mempelajari materi yang telah diajarkan, dengan pergerakan tubuh yang dilakukan peserta didik tersebut dapat membantu kelancaran sirkulasi tubuh yang berdaampak positif terhadap kesegaran otak dalam berfikir. Dalam pembelajaran somatic ini peserta didik dituntut untuk menggunakan gerakan tubuh atau bisa disebut dengan aktifitas fisik siswa,

dengan keseimbangan aktifitas fisik yang dapat menciptakan keselerasian dengan otak dapat membentuk cara belajar yang somatic yaitu menghasilkan pembelajaran yang dapat memanfaatkan alat indra yang dimiliki oleh peserta didik dan, serta dengan pergerakan tubuh dalam belajar dapat menumbuhkan pemikiran untuk tetap hidup. Dari hasil penelitian neurologi yang telah dinyatakan bahwa pikiran akan menyebar keseluruh tubuh. Tubuh adalah pikiran dan pikiran adalah tubuh. Jadi dengan menghalangi pembelajaran somatic maka akan menghalangi kegunaan pikiran sepenuhnya. Melalui aktifitas tubuh dapat merangsang buhungan pikiran dan tubuh, oleh karena itu terciptanya suasana belajar yang menggerakkan peserta didik untuk bangkit dari tempat duduk dan dapat aktif secara fisik dan pemikiran dalam proses pembelajaran.

2) Komponen *Auditory*

Dalam komponen *auditory* ini memiliki peran utama dalam proses belajar, yang memiliki kekuatan diluar ekpetasi. Dalam komponen *auditory* ini dengan memanfaatkan alat indra telinga, telinga berfungsi sebagai penangkap dan menyimpan informasi dalam pembelajaran. Dengan cara mendengar dapat megaktifkan sistem otak. Dalam komponen *auditory* ini diperlukan suatu proses pembelajaran yang dirancang menarik dan yang berhubungan dengan *auditory* peserta didik yaitu dengan cara menciptakan pembelajaran yang mengutamakan pada *auditory* peserta didik dengan cara mengaktifkan pembelajaran dengan suara. Komponen *auditory* ini adalah pembelajaran paling baik untuk mendengar dan mengungkapkan kata-kata.

Belajar *auditory* merupakan cara belajar standart bagi semua orang sejak

awal sejarah. Pada sejarahnya sebelum manusia mengenal baca tulis, penerimaan informasi dari generasi ke generasi yang dilakukan secara lisan, misalnya mitos, dongeng, cerita rakyat. Pada masanya Yunani kuno mendorong seseorang untuk belajar dengan menggunakan sauran lantang seperti berdialog. Filosofi yang dijadikan sebagai pedoman adalah “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saya, maka bicaralah tanpa henti”.

3) Komponen *visualization*

Dalam komponen *visualization* yang digunakan adalah alat indra penglihatan. Penglihatan merupakan suatu komponen yang memiliki pengaruh yang lebih dalam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena penglihatan memiliki ketajaman yang kuat, yang disebabkan pikiran manusia lebih mengarah kepada prosesor citra dari prosesor kata, karena suatu yang konkrit mudah untuk dicerna oleh otak

dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat abstrak. Dalam perangkat otak banyak menyimpan informasi yang berasal dari komponen *visualization* jika dibandingkan dengan alat indra yang lain.

Pembelajaran yang dilakukan secara *visualization* adalah pembelajaran yang baik untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar, dengan komponen *visualization* peserta didik diajarkan untuk belajar dengan melihat dunia nyata, dapat melihat bentuk yang berupa diagram, peta dan gambaran yang ditemukan ketika proses belajar mengajar. Dengan komponen *visualization* dalam pembelajaran, dapat mempermudah pembelajaran menjadi lebih cepat dan lebih baik karena peserta didik dapat melihat langsung apa yang diterangkan oleh pendidik.

4) Komponen *Intellectually*

Intellectually merupakan proses merenung, menciptakan dan memecahkan

masalah serta Menyusun makna. *Intellectually* merupakan suatu komponen yang yang digunakan sebagai cara berfikir peserta didik, mengumpulkan pengalaman dan menyatukkan jaringan saraf dalam belajar. Komponen *intellectually* digunakan sebagai sarana untuk berfikir, menyatukan pengalaman yang didapatkan serta menyatukan jaringan saraf yang baru dalam belajar. *Intellectually* dapat ditunjukkan oleh peserta didik dalam rangkan pembelajaran dengan cara berfikir secara internal pada saat peserta didik menggunakan fikiran, kecerdasan dalam merangkai pengalaman, memahami materi yang telah didapatkan dalam menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai pengalaman tersebut yang telah didapatkan.

f. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually)

Langkah yang harus dilewati dalam menggunakan strategi pembelajaran SAVI ini adalah persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Sebagai pendidikan dalam melakukan pembelajaran bebas untuk mengkolaborasikan strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, akan tetapi pendidik harus menguasai materi yang akan dipelajari serta tahapan dalam pengaplikasian strategi pembelajaran.¹⁷

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini pendidik memberikan stimulus yang positif terhadap peserta didik supaya dapat menciptakan minat peserta didik dalam belajar dengan memberikan pemahaman pengalaman belajar yang terjadi pada masa mendatang, serta di

¹⁷ Ibid., Hal. 34.

tahapan persiapan ini yang terpenting adalah pendidik membuat suasana yang nyaman dalam belajar, yang dapat dilakukan dalam tahapan ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Menciptakan dorongan positif
- b) Memberikan argumen yang bermakna bagi peserta didik
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti
- d) Menciptakan rasa ingin tahu peserta didik akan materi yang akan dipelajari
- e) Mewujudkan lingkungan fisik yang positif
- f) Membentuk lingkungan emosional yang positif
- g) Mewujudkan lingkungan social yang positif
- h) Mengurangi pobia peserta didik dalam belajar

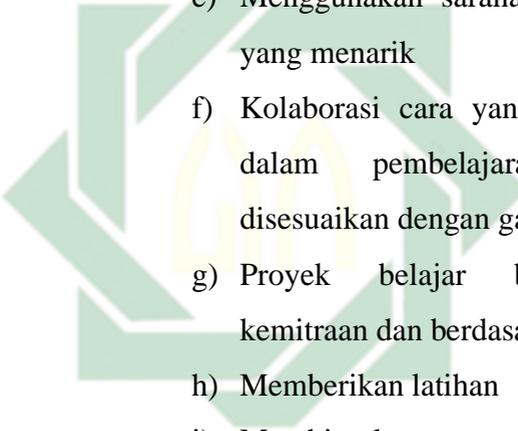
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

- i) Menghilangkan hambatan-hambatan yang muncul dalam proses belajar mengajar
- j) Memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk aktif bertanya dan berargumentasi
- k) Mengerakkan peserta didik untuk terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran

2) Tahap penyampaian (tahap inti)

Pada tahapan ini pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk menemukan materi pelajaran yang baru dengan menggunakan panca indra yang cocok digunakan dengan gaya belajar. Hal yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Membuktikan materi yang dipelajari dengan uji coba yang kolaborasikan dengan beragam pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik

- 
- b) Memberikan pengalaman dalam dunia nyata
 - c) Dalam proses pembelajaran yang dilakukan melibatkan sistem otak dan gerakan tubuh
 - d) Presentasi interaktif
 - e) Menggunakan sarana presentasi yang menarik
 - f) Kolaborasi cara yang disajikan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar
 - g) Proyek belajar berdasarkan kemitraan dan berdasarkan tim
 - h) Memberikan latihan
 - i) Membiasakan memberikan pelatihan dalam menyelesaikan masalah

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti)

Pada tahapan ini sebagai pendidik hendaknya mendampingi peserta didik dalam menyatukan pengetahuan dan keterampilan yang baru diterima oleh peserta didik dengan berbagai macam

cara. Untuk hal ini pendidik diharuskan untuk melakukan beberapa hal, sebagai berikut:

- a) Tindakan proses peserta didik dalam pembelajaran
- b) Langkah aktif atau ikhtiar yang dilakukan dengan cara memberikan umpan bali kepada siswa pada saat pembelajaran
- c) Latihan secara langsung
- d) Permainan dalam belajar
- e) Pelatihan aksi pembelajaran
- f) Aktivitas memecahkan masalah
- g) Kegiatan refleksi dan penampilan oleh setiap individu
- h) Mempraktikkan dialog berpasangan atau dengan anggota kelompok
- i) Penyampaian ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan cara kolaboratif
- j) Gerakan yang aktif dan efisien untuk membangun keterampilan

k) Memberikan pengajaran yang baik

4) Tahapan penampilan hasil (tahap penutup)

Pada tahap ini pendidik hendaknya mendampingi peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan yang baru diterimanya dalam pekerjaan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik yang terus meningkat, maka yang harus dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Mengimplementasikan pembelajaran secara real di waktu yang cepat
- b) Mewujudkan dan melaksanakan konsep baru
- c) Kegiatan penguatan
- d) Materi penguatan persepsi
- e) Melakukan pembiasaan latihan
- f) Memberikan umpan balik dan evaluasi pembelajaran

- g) Kegiatan yang dilakukan disertai dengan dukungan kawan, suatu kelompok serta lingkungan sekitar yang mendukung.

Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien bilamana dalam proses belajar mengajar dapat menggabungkan keempat komponen strategi pembelajaran SAVI dalam suatu proses pembelajaran. Dengan menerapkan keempat komponen SAVI tersebut peserta didik dapat melihat dengan nyata apa yang dipelajari menggunakan komponen somatic, peserta didik dapat mendengarkan dan menyerap informasi yang didapatkan dengan baik agar bisa diimplementasikan dalam pembelajaran melalui komponen auditory, peserta didik diberikan kesempatan untuk berargumentasi tentang materi yang pelajari dengan komponen visualization, dan memahami

serta memecahkan materi yang dipelajari dengan menggunakan komponen *intellectually* yang dimiliki oleh peserta didik.

g. Prinsip- Prinsip Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

Meiler mengemukakan prinsip dasar dalam strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh

Dalam proses belajar peserta didik dapat memanfaatkan otak sebagai alat untuk berfikir secara sadar dan rasional, selain itu juga menggunakan seluruh tubuh untuk aktif dalam pembelajaran.

- 2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi

Pengetahuan bukanlah suatu yang harus diserap oleh peserta didik melainkan diciptakan oleh peserta didik, dengan cara

mengkolaborasikan pembelajaran pengetahuan dengan keterampilan yang baru telah dipelajari suatu pembelajaran serta dapat menumbuhkan cara berinteraksi yang baru sehingga dapat mengaktifkan kerja otak dan keluruh tubuh peserta didik.

3) Kerjasama membantu proses

Kerjasama mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kesuksesan belajar peserta didik, berladaskan dengan hubungan sosial yang baik antar peserta didik sebagai penyemangat belajar siswa agar lebih aktif, peserta didik biasanya lebih akrab dengan kawan-kawan dan lebih nyaman jika belajar bersama, walaupun terkadang banyak persaingan dalam meraih prestasi yang dapat menghambat proses belajar mengajar, akan tetapi kerjasama antar peserta didik dapat menjamin komunikasi yang baik antar peserta didik dan juga dapat membantu dalam meningkatkan minat

belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang meningkat dibandingkan belajar yang dilakukan secara individu.

- 4) Pembelajaran langsung pada banyak tingkatan secara simultan

Dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya memahami suatu pengetahuan yang baru secara linear akan tetapi peserta didik menyerap banyak hal dalam waktu yang singkat. Pembelajaran yang baik melibatkan tingkatan simultan seperti sadar atau bawah sadar, mental dan fisik peserta didik. Serta dapat memanfaatkan dan mengerakkan saraf reseptor, keseluruhan indra, sistem otak dan tubuh seseorang.

- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik) Belajar yang baik yaitu belajar dengan cara yang konteks. Pembelajaran dengan cara terpisah akan mempersulit peserta didik dalam memahami pengetahuan.

dengan melihat secara real atau langsung sebagai pengalaman yang bagi peserta didik, pengalaman merupakan guru terbaik untuk peserta didik dalam menguasai materi akan meningkatkan daya ingat peserta didik dan juga wawasan serta pemahaman peserta didik, dengan adanya peluang untuk terjun lapangan dan mempraktikkan apa yang telah dimengerti dan difahami, mendapatkan umpan balik, serta menyebarkan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Emosi dapat membantu pembelajaran

Perasaan hati akan menentukan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Dengan perasaan hati negatif akan menghalangi kesuksesan belajar peserta didik. Dan dengan suasana hati yang positif akan membantu peserta didik untuk belajar lebih nyaman, menyenangkan, tidak membosankan sehingga mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa.

7) Otak citra dapat otomatis dalam menerima informasi secara langsung

Sistem saraf yang berfungsi sebagai penerima rangsang yang dapat menyerap informasi yang didapatkan secara langsung. Sises saraf pada otak manusia lebih mudah dalam menerima prosesor citra dibandingkan prosesor kata. Pembelajaran yang didesain dengan menggunakan gambar yang konkrit akan mudah untuk diterima dan diingat oleh peserta didik karena dapat dilihat oleh panca indra dan dengan gambar yang dilihat langsung dapat menerjemahkan suatu materi yang dianggap abstrak untuk dimengarti.

h. Kelebihan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), Hal, 242.

- 1) Meningkatkan kecerdasan peserta didik secara maksimal dengan melalui gabungan dari penerapan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual yang dimiliki oleh peserta didik
- 2) Peserta didik memiliki ingatan yang kuat dalam memahami materi yang telah diajarkan, karena dapat dalam proses pembelajaran menggunakan semua alat indera sehingga dapat menciptakan pengetahuan secara individu
- 3) Suasana dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, karena peserta didik merasa diperhatikan oleh pendidik dengan adanya pembelajaran yang bebas aktif
- 4) Dapat memupuk kerjasama dan kerukunan antar peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik yang dianggap mampu dapat saling membantu kepada peserta didik yang kurang mampu dalam memberlajaran
- 5) Menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif dan efisien

- 6) Meningkatkan kostrasi peserta didik dalam belajar
 - 7) Mendorong peserta didik untuk giat dalam belajar
 - 8) Melatih peserta didik untuk mengasah fikiran dan memiliki keberanian dalam berargumentasi serta menjelaskan mempresentasikan hasil kerjanya
 - 9) Strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk semua gaya belajar
- i. Kekurangan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) sebagai berikut:¹⁹
- 1) Strategi pembelajaran ini menuntut pendidik untuk sempurna dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memadukan keempat komponen SAVI secara menyeluruh
 - 2) Penerapan strategi pembelajaran SAVI ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses

¹⁹ Ibid., 245

belajar mengajar, sehingga memerlukan banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh lembaga pendidikan. Terutama pada penyediaan media pembelajaran yang canggih dan menarik, hal ini sebagian besar hanya dimiliki oleh lembaga pendidikan yang memadai dan maju.

- 3) Memerukan waktu pembelajaran yang lama apabila peserta didik lemah dalam keempat komponen dalam strategi SAVI tersebut
- 4) Membutuhka perubahan agar sesuai dengan pembelajaran saat itu
- 5) Belum ada pedoman nilai sehingga pendidik merasa kesulitan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran
- 6) Strategi pembelajaran SAVI ini termasuk macam strategi pemelajaran yang baru sehingga sebagaian besar pendidik belum mengetahui
- 7) Strategi pembelajaran SAVI ini tergolong sebagai strategi pembelajaran yang bebas

aktif, sehingga peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran, sehingga untuk peserta didik yang kurang cepat dan kurang aktif dapat tertinggal dengan temannya

8) Pendetakan ini hanya dapat diterapkan pada materi tertentu

2. Tinjauan Alat Peraga

a. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga merupakan sebuah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, untuk memperagakan atau memperjelas penyampaian materi yang dapat berupa benda-benda yang dapat dilihat oleh panca indera yang berfungsi untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar, menjelaskan dari bagian yang sukar difahami, dari pelajaran yang abstrak untuk menuju pembelajaran yang konkrit.²⁰ Dengan menggunakan alat peraga diharapkan dapat lebih mudah

²⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), Hal. 24.

memahakan peserta didik akan materi yang disampaikan, dan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang sama antara yang diperagakan dengan yang ada pada buku bacaan. Seperti halnya dengan materi berwudhu, akan mendapatkan pemahaman yang berbeda jika pendidik hanya memberikan teorinya saja tanpa ada praktik atau contoh langsung dengan benar. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang sudah pelajari dengan bantuan alat peraga. Brown mengemukakan bahwa media yang dapat digunakan dengan baik adalah media yang dapat mengaktifkan program instruksinonal dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam buku media pembelajaran, bahwa alat peraga merupakan sesuatu hal yang bersifat abstrak, kemudian dikonkritkan dengan menggunakan alat peraga agar dapat dijangkau dan diserap dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa alat peraga merupakan sebuah alat yang memuat

informasi yang membantu peserta didik dalam memahami materi.²¹

b. Bentuk- bentuk alat peraga

Alat peraga memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya adalah sebagai berikut:²²

1) Alat peraga langsung

Alat peraga langsung memiliki arti pendidik yang menerangkan dengan menunjukkan benda-benda secara langsung atau nyata. Benda-benda tersebut langsung diperlihatkan kepada peserta didik baik itu didalam kelas ataupun diluar kelas. Dengan menggunakan alat peraga proses belajar mengajar akan lebih baik dan peserta didik akan semangat belajar karena adanya alat peraga peserta didik dapat melihat langsung benda yang sedang diajarkan sehingga dapat

²¹ Jamilah. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Alat Peraga di Kelas V SDN 17 Delta Pawan*”, (Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014)

²² Salehudin Yasin Borahima, *Pengelolaan Pengajaran*, (Makasar: Alauddin Press,2010), Hal. 23.

menguatkan ingatan peserta didik akan materi yang dipelajari.

2) Alat peraga tidak langsung

Alat peraga tidak langsung memiliki pengertian bahwa penyampaian materi pembelajaran melalui benda tiruan atau benda yang tidak sesungguhnya seperti halnya miniatur, film, gambar, sketsa, foto, slide dan bagan dalam melakukan pembelajaran didalam kelas.

Alat peraga tidak langsung ini data dikatakan sebagai alat peraga yang sering digunakan oleh banyak pendidik untuk melakukan pembelajaran didalam kelas, karena dianggap lebih praktik dan mudah untuk mendapatkannya. Pada zaman era modern yang canggih dengan kemajuan teknologi yang ada, yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan efisien serta peserta didik juga dapat menyerap materi yang disampaikan dengan mudah melalui alat peraga tidak langsung ini, seperti halnya alat peraga

tidak langsung foto dan gambar akan memikat konsentrasi belajar peserta didik dan dapat menyimpan ingatan akan materi yang diajarkan dengan sangat baik dibandingkan jika pembelajaran hanya memahami teks bacaan. Namun terkadang praktiknya terhambat oleh sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang kurang lengkap dan mendukung, sehingga pendidik diharapkan lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan ide-ide cemerlang dalam mengkolaborikan proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

3) Alat peraga atau peragaan

Alat peraga atau peragaan memiliki arti sebuah alat peraga berupa suatu hal yang dilakukan oleh pendidik atau kegiatan yang diperagakan oleh pendidik. Contohnya, bilamana Pendidikan mengajarkan materi berwudhu, sholat,

tawaf dan sebagainya, pendidik tidak perlu menyiapkan alat peraga namun pendidik langsung memberikan contoh dengan mempragakan langsung perbuatan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan didalam kelas.

Dalam penggunaan alat peraga atau peragaan ini dianggap paling mudah dan paling sering digunakan bila dibandingkan kedua bentuk alat peraga sebelumnya, karena alat peraga atau peragaan ini pendidik tidak perlu menyiapkan alat peraga sebagai penyampaian materi akan tetapi pendidik menyiapkan dirinya untuk memperakan materi di depan kelas dengan dibekali kesiapan wawasan yang luas, penguasaan materi, pengalaman, serta komunikasi yang baik, sehingga proses belajar mengajar yang terjadi tidak membosankan dan peserta didik dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Alat Peraga

Menurut garis besar alat peraga dapat dibagi menjadi empat kelompok, di antara lain sebagai berikut:²³

1) Alat peraga visual

Alat peraga ini dapat menampilkan materi pelajaran dalam bentuk nyata dan dapat dilihat oleh panca indra manusia. Berlandaskan teknologi yang canggih, alat peraga visual dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Alat peraga visual non elektrik atau nonelektronik

Memiliki arti sebuah alat peraga atau media pembelajaran yang dalam penerapannya penyampaian materi tidak menggunakan kekuatan listrik.

Contohnya: papan tulis, poster, *white board*, *flannel board*, model atau *solid aid*.

²³ Azar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 83.

b) Alat peraga visul elektrik atau elektronik

Alat peraga atau media pembelajaran yang dalam penerapannya mengguakan bantuan kekuatan listrik. Contohnya: *slide projector, opaque projector, overhead projector* atau OHP.

Alat peraga atau media pembelajaran yang berbentuk visual memiliki peran yang sangat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan menggunakan alat peraga visual (gambaran atau perumpamaan) dapat mempercepat pemahaman peserta didik bahkan dapat meningkatkan minat belajarnya, sebab dengan menggunakan alat peraga visual peserta didik dapat menciptakan hubungan yang seimbang antara isi dengan materi yang telah disampaikan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat itu atau dunia nyata. Pada

media alat peraga ini dapat terlaksana dengan sempurna apabila pendidik dapat mengelolah atau mencocokkan media alat peraga dengan materi yang akan disampaikan dibagian materi yang penting agar bisa berkolaborasi dengan visual (gambaran) nyata dengan baik, untuk menciptakan proses terjadinya penyerapan informasi yang baik.

2) Alat peraga audio

Pada media alat peraga audio ini hubungan dengan pendengran manusia, dimana dalam penyampainya diterima oleh bagian auditif baik yang bersifat verbal (kedalam kata-kata atau Bahasa lisan) maupun non verbal.²⁴ Dalam proses penyampaian materi media alat peraga audio ini dikermas dengan seseutu yang dapat didengar oleh lelingah manusia. Berdasarkan dengan ternologinya, alat

²⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 83.

peraga audio ini dapat dibagi mejadi bertikut:

- a) Alat peraga audio non- elektronik atau nonelektronik

Merupakan media alat peraga audio yang dalam penggunaanya tidak membutuhkan tekanan listrik. Contohnya: peralatan music seperti ketimplung, gamelan, suling dll.

- b) Alat peraga audio elektrik atau elektronik

Merupakan alat peraga audio yang dalam penggunaanya menggunakan tekanan listrik. Contohnya adalah: radio, CD *player*, dll.

3) Alat Peraga Audio Visual

Alat peraga audio visul ini merupakan alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat didengar oleh telinga dan dilihat oleh mata manusia. Dalam menggunakan alat peraga audio

visual ini dapat dipadukan dengan sesuatu contoh gambar yang dapat bergerak. Contohnya adalah penampilan power point, film, televisi, LCD player, dan computer.

4) Alat Peraga Multimedia

Alat peraga multimedia ini merupakan media alat peraga yang mengkombinasikan alat peraga audio dan visual dalam proses belajar mengajar yaitu dengan mengutamakan teknologi yang canggih, berupa komputer dan juga dapat berupa LCD proyektor sebagai penampil dari materi yang ingin disampaikan oleh pendidik. Dengan menggunakan media alat peraga multimedia peserta didik dapat menerima materi dengan jelas karena dilengkapi dengan tanyangan dalam LCD proyektor, selain itu keunggulan lainnya juga dapat memudahkan pendidik dalam memberikan evaluasi pembelajaran dengan cara langsung memberikan dan menjelaskan serta menuliskan rangkaian materi yang ditanyangkan dalam layer proyektor,

selain hasil pembelajaran dapat dicetak kepada peserta didik keunggulan lainnya dalam menggunakan alat peraga multimedia adalah pendidik secara langsung bisa membagikan materi yang diberikan melalui file *soft copy* dan juga dapat melalui *flash disc*. Selain itu penggunaan multimedia bisa melaksanakan latihan-latihan soal yang dijelaskan langsung oleh pendidik misalnya langsung menuliskan dalam rumus ataupun dapat memberikan simulasi dalam mengisi table dan lain sebagainya.

Pendidik juga dapat memanfaatkan media multimedia ini sebagai sarana untuk berkomunikasi ke dunia maya, dimana materi yang telah dipelajari dapat di eksport ke media sosial atau pun kedalam situs tertentu, yang dapat diakses oleh banyak orang, dan juga sebagai sarana komunikasi antar sekolah , dengan demikian materi yang disampaikan juga akan bermanfaat untuk orang banyak. Dengan begitu peserta

didik dapat melakukan pembelajaran secara maksimal, dari materi yang disampaikan disekolah dapat dipelajari lagi dirumah dengan baik.

d. Fungsi Alat Peraga

Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas tentunya membutuhkan sebuah alat bantu yang digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar, yang pertama adalah model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik dan media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kedua aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar dan saling berterkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Tentunya dalam memilih media pembelajaran atau alat peraga dapat digunakan dipengaruhi dengan model pembelajaran yang dipilih. Selain model pembelajaran terdapat beberapa aspek yang menunjang dalam memilih media pembelajaran atau alat peraga diantaranya adalah, adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, jenis tugas yang akan diberikan, suasana yang dalam kelas, serta

sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Banyak aspek penunjang dalam memilih media pembelajaran atau alat peraga sebab alat peraga merupakan unsur yang penting dalam proses belajar mengajar, yang memiliki fungsi sebagai pembantu pendidik untuk dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang disesuaikan dengan suasana kelas untuk mempengaruhi kualitas belajar peserta didik yang telah ditata dan dirancang oleh pendidik.

Levie dan lentz berpendapat bahwa fungsi alat peraga secara umum adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Membantu dan mempermudah pendidik dalam mengapai tujuan pembelajaran secara maksimal
- 2) Membantu peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, serta dapat memperluas ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman belajar yang baru, sehingga dalam proses belajar

²⁵ Azhar Ashar, Media Pembelajaran, (Cet. 13; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal. 16.

mengajar peserta didik dapat maksimal dalam belajar.

- 3) Mengembangkan potensi mengajar pendidik untuk berinovasi dalam memajukan proses belajar mengajar dengan menggunakan pengalaman baru.²⁶

Oleh karena itu, peran pendidik dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran atau alat peraga dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan belajar peserta didik, karena apa bila terjadi ketidakcocokan antara media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan berdampak pada belajar mengajar peserta didik.

e. Manfaat Alat Peraga

Sujana dan Rivai mengemukakan terdapat beberapa manfaat dari alat peraga atau media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut:

²⁶ Ibid., Hal. 151.

- 1) Proses belajar mengajar akan lebih menarik dan mendapatkan perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- 2) Dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, dengan adanya alat peraga atau media pembelajaran yang jelas peserta didik akan lebih mudah dalam memahami isi dari materi pembelajaran
- 3) Dengan adanya alat peraga atau media pembelajaran dapat, pendidik dapat lebih inovatif dan bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang dipilihnya. Sehingga pembelajaran tidak berkesan monoton, dan juga tidak membosankan
- 4) Peserta didik dapat aktif dalam belajar, dengan adanya alat peraga atau media pembelajaran peserta didik akan bebas dalam belajar tidak hanya dia mendengarkan penjelasan pendidik, akan tetapi aktif dalam melakukan Tindakan

pembelajaran seperti mengamati, mempraktikkan, menjelaskan, memperagakan dan lain sebagainya.²⁷

Cara penggunaan alat peraga yang maksimal terhadap proses pembelajaran adalah dengan cara pendidik memilih dan mencocokkan alat peraga yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan, selain itu juga memperhatikan karakteristik peserta didik, serta gaya belajar peserta didik dengan cara pemahaman. Keberagaman gaya belajar peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan sangatlah bervariasi, ada yang menggunakan gaya belajar audio, visual, audio visual, dan kinestetik, dan juga peserta didik cenderung menggunakan alat indra mereka dalam belajar, sehingga setiap siswa dapat memiliki kecenderungan yang berbeda. Oleh karena itu pendidik berinovasi untuk membuat strategi pembelajaran yang dapat menampung keberagaman karakteristik peserta didik dalam memahami mata pelajaran.

²⁷ Azhar ashar, op. cit., Hal. 24.

Penggunaan strategi belajar visual peserta didik lebih cenderung untuk memahami pembelajaran dengan menggunakan alat indra pengelihatan, seperti melihat gambar, memperhatikan ketika guru menjelaskan. Sedangkan strategi belajar audio adalah dengan menggunakan pendengaran, sehingga peserta didik dapat menjelaskan dengan lisan dan dengan suara yang keras, peserta didik lebih focus ketika ketika mendengarkan pendidik dalam menyampaikan materi, mendengarkan materi melalui media yang bersuara contohnya radio, berdiskusi dalam memecahkan masalah. Starategi belajar kinestatik adalah cara belajar peserta didik dengan menggunakan percobaan langsung untuk membuktikan kebenaran dari materi yang diajarkan, ada strategi belajar model ini pendidik untuk menyediakan alat dan bahan sebagai percobaan.

Dalam proses belajar mengajar pendidik seringkali kurang tepat dalam memahami karekteristik setiap individu dari peserta didik,

yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kurang cocok bagi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, dengan mengingat karakteristik yang beragam. Penggunaan alat peraga dalam setiap pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan juga sangat membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang diajarkan dengan bentuk yang nyata, sehingga peserta didik juga dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Jenis gaya belajar setiap individu peserta didik yang beragam, dapat digabungkan dalam satu proses pembelajaran yang disusun inovatif oleh pendidik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan, efektif, dan efisien.

B. Tinjauan Minat Belajar dan Pendidikan Agama Islam

1. Minat Belajar

a. pengertian minat belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh seseorang dari proses tidak tahu menjadi tahu, dari proses tidak mengerti menjadi mengerti, dari proses tidak bisa menjadi

bisa, aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Belajar adalah perubahan yang menetap pada diri seseorang baik dari segi intelektual maupun tingkah laku sebagai hasil pengalaman.²⁸

Berlandaskan teori behaviour yang diutarakan oleh Ivan Pavlon, Skinner dan Thorndike, mengatakan bahwa belajar adalah trasfigurasi berdasarkan stimulus dan respons. Sedangkan menurut Robert M. Gagne, Jean Peaget, Ausubel dan Bruner yang menggunakan teori belajar kognitif belajar merupakan aktivitas mental yang dalam proses mendapatkan pengetahuan baru disukung oleh faktor dalam diri seseorang melalui berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Belajar juga dapat dikatakan sebagai tatanan atau proses mendapatkan pengetahuan yang baru. Dalam pembelajaran pendidik berperan aktif dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang sebanyak-

²⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), Hal. 89.

banyaknya dan peserta didik semangat untuk menerima ilmu yang disampaikan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.²⁹

Minat merupakan kecenderungan seseorang memiliki rasa suka atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal, tanpa ada paksaan dari berbagai pihak. Minat seseorang dapat diketahui dari seseorang melakukan sesuatu yang ditunjukkan dalam aktivitas maupun pernyataan bahwa peserta didik lebih cenderung untuk menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya atau juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik yang tidak pernah untuk melakukan suatu hal yang tidak pernah dilakukan.³⁰ Dalam buku yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan” Ali Rahmat mengemukakan bahwa minat belajar kecenderungan seseorang dengan tingkat tinggi terhadap aktifitas membaca.³¹

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2014), cet. Ke-16., Hal. 3.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Hal. 180.

³¹ Ali Rahmad, *Kapita Sekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 283.

Dari banyanya pendapat mengenai makna dari minat belajar, secara umum minat belajar adalah suatu ketertarikan, rasa suka, rasa perhatian peserta didik terhadap suatu hal dalam mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar yang diwujudkan dalam ucapan, tingkah laku, aktivitas, keaktifan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Minat belajar atau dapat disebut dengan dorongan dalam belajar dapat berupa suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan bebas mendapatkan pengalaman belajar dengan cara menganalisis pengalaman belajar dan dapat dengan mudah untuk memahami mata pelajaran yang dipelajari. Dan adanya strategi pembelajaran yang didesain dengan menjadikan proses belajar mengajar yang konduktif, efektif dan efisien serta inovatif, yang dapat menjadikan motivasi peserta didik dalam belajar dan mendorong dalam berimajinasi dengan cemerlang, memunculkan ide-ide atau ilmu pengetahuan baru. Minat belajar merupakan pondasi dalam proses belajar mengajar, dengan minat belajar peserta didik dapat terdorong atau

termotivasi untuk melakukan suatu hal baru dalam belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan sempurna, minat belajar erat hubungannya dengan hasil belajar, hasil belajar akan memuaskan apabila ada minat belajar yang tertanam kuat dalam diri setiap individu peserta didik.³² Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah dapat menumbuhkan semangat minat belajar peserta didik dengan maksimal.

b. Fungsi Minat Belajar Dalam Proses Belajar

Proses belajar merupakan pembelajaran yang membawa perubahan dapat dilakukan dengan berbagai latihan atau mendapatkan ilmu pengetahuan baru.³³ Dalam proses belajar mengajar unsur kegiatan pembelajaran adalah hal inti. Oleh karena itu pendidik memiliki peran yang mendasar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

³² Sriana Wasti, *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar*, (UNP, 2013). Hal 67

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES, 2007), cet. 5, Hal. 53.

dengan memahami karakteristik setiap individu peserta didik, memahami gaya belajar peserta didik untuk dapat memberikan bimbingan yang maksimal dan dapat menciptakan suasana belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Untuk dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, hal yang paling penting bagi pendidik adalah memberikan inovasi yang suatu pembelajaran, untuk dapat mengetahui minat belajar peserta didik, agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya minat merupakan suatu sifat yang melekat dalam diri setiap individu yang memiliki fungsi sebagai mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Keinginan atau kemauan atau kekehendak sangat berperan penting dalam mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik, peserta didik yang memiliki minat terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam akan perhatian dan menfokuskan untuk mendalami mata pelajaran dibandingkan peserta didik yang tidak memiliki

kemauan belajar di mata pelajaran tersebut, dengan adanya perhatian terhadap suatu materi pelajaran, dapat membangkitkan semangat dan keuletan peserta didik dalam pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam hal ini pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan adanya inovasi belajar yang menarik sehingga peserta didik dapat menguasai materi yang disampaikan, bahkan memiliki rasa haus akan ilmu pengetahuan baru yang termuat dalam mata pelajaran tersebut, dengan cara menciptakan sifat-sifat positif terhadap suatu mata pelajaran agar menimbulkan rasa cinta terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga muncul kemauan atau minat untuk mempelajarinya.³⁴

Minat berfungsi sebagai unsur sensorik yang dapat mendorong kemauan, penguat tekak, dan sebagai penggerak dari diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang dikehendaki yang sesuai dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

³⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), Hal. 246.

Fungsi minat dalam pelaksanaan proses belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dapat menciptakan perhatian serta merta

Mewujudkan perhatian yang serta merta dapat terjadi dalam proses pembelajaran secara spontan atau langsung, hal itu merupakan kewajaran yang terjadi proses belajar, perhatian yang serta merta akan muncul dan tumbuh dalam diri setiap peserta didik tanpa adanya keinginan dalam dirinya.

- 2) Minat dapat menciptakan konsentrasi belajar

Minat dapat menciptakan konsentrasi belajar dalam diri peserta didik, dengan adanya konsentrasi belajar peserta didik akan menaruh perhatian lebih terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya minat yang tertanam dari diri peserta didik, maka akan menyulitkan peserta didik dalam membangun konsentrasi dalam belajar.

3) Minat menguatkan tekak

Dengan adanya minat belajar akan menguatkan tekak peserta didik untuk melakukan suatu hal, dengan adanya tekak maka akan mengurangi suatu hal yang dapat mempengaruhi untuk melakukan sesuatu di luar keinginan, atau bisa dikatakan sebagai angin-angin yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, apalagi bagi peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah.

4) Minat memperkuat ingatan dalam memahami pelajaran

Dengan adanya minat membangkitkan daya ingat peserta didik dan lebih mudah untuk mengingat dalam memori terhadap materi mata pelajaran yang disukai.

5) Minat mengurangi rasa bosan terhadap suatu mata pelajaran

Rasa bosan dalam belajar merupakan hal yang wajar, kebosanan tersebut kemungkinan besar berasal dalam diri setiap inividu, salah satu langkah jitu

untuk dapat menguranginya yaitu dengan cara menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan minat belajar tersebut dengan giat.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi, antara lain sebagai berikut.³⁵

- 1) Sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan

Seperti halnya sepeda motor tidak akan berjalan jika tidak ada bahan bakarnya, begitu juga dengan minat tidak akan muncul jika dalam diri peserta didik tidak tertanam rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang ingin dicapai, maka munculah minat untuk belajar.

- 2) Sebagai penggerak perbuatan³⁶

Minat dapat menentukan atau mengerakan kegiatan-kegiatan yang

³⁵ Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hal. 51

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Hal. 123-124.

dilakukan oleh diri setiap individu, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar peserta didik bergerak untuk belajar agar dapat meraih prestasi yang diinginkan.

3) Sebagai pengarah perbuatan

Minat belajar dapat menjadi batasan bagi peserta didik dalam mewujudkan prestasi belajarnya, dengan bisa memilih perbuatan yang boleh dilakukan atau perbuatan yang tidak boleh dilakukan, sebagai pengarah kegiatan ini agar tidak keluar dari minat yang sudah tertanam dalam diri peserta didik.

4) Dapat melahirkan perhatian yang serta merta

Mewujudkan perhatian yang serta merta dapat terjadi dalam proses pembelajaran secara spontan atau langsung, hal itu merupakan kewajaran yang terjadi proses belajar, perhatian yang serta merta akan muncul dan tumbuh

dalam diri setiap peserta didik tanpa adanya keinginan dalam dirinya.

- 5) Dapat meminimalisir gangguan perhatian dari luar

Dengan adanya minat belajar akan menguatkan tekad peserta didik untuk melakukan suatu hal, dengan adanya tekad maka akan mengurangi suatu hal yang dapat mempengaruhi untuk melakukan sesuatu di luar keinginan, atau bisa dikatakan sebagai angin-angin yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, apalagi bagi peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah.

- 6) Dapat memperkuat bahan pelajaran dalam ingatan

Dengan adanya minat belajar dapat proses belajar mengajar akan selalu menjadi semangat belajar bagi peserta didik, meskipun suasana belajar yang kurang mendukung, jika sudah melekat minat belajar, peserta didik akan menyimak dan mempelajari materi yang

diajarkan, dengan begitu akan melekatkan daya ingat peserta didik.

- 7) Dapat meminimalis kebosanan dalam belajar

Kebosanan dalam belajar suatu yang lumrah dan sering terjadi dalam proses belajar, sebageaian besar kebosanan belajar berpusat dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar diri peserta didik.

c. Meningkatkan Minat Belajar

Menurut pendapat para ahli pendidikan, bahwa cara yang sangat efektif dan efisien dalam membangkitkan minat belajar peserta didik akan pengalaman belajar baru ialah dengan mengasah minat yang ada yang melekat dalam diri peserta didik.

Disamping dapat memanfaatkan minat belajar yang tertanam dalam diri peserta didik, sebagai seorang pendidik yang Budiman dan mengaharapkan berubahan akan minat belajar peserta didik yang dapat mensukseskan hasil belajarnya, pendidik memberikan dan mengenalkan kepada peserta didik minat-minat yang baru untuk

memperkuat minat yang sudah ada. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan maksimal apabila pendidik menjelaskan dan memberikan sugesti terhadap peserta didik bahwasanya materi atau bahan pelajaran yang akan dipelajari akan membawahkan manfaat bagi masa depan peserta didik.³⁷ Seperti ketika pembelajaran materi sholat dhuhah selain mempraktikkan atau memberikan contoh kepada peserta didik, menyebutkan hikmah yang terkandung ketika melaksanakan sholat dhuhah, pendidik juga memberikan penjelasan bahwa sholat dhuhah meruakan amalan yang paling ampuh untuk mendatangkan rizki, mempermudah mendatangkan jodoh dan selain sebagainya. Dengan begitu peserta didik akan antusias dan aktif dalam pembelajaran bahkan akan sudah tertanam minat dalam dirinya untuk melaksanakan sholat dhuhah, sehingga dalam praktiknya tidak ada paksaan dan yang dilakukan sesuai kehendak dan kemauan dalam diri peserta didik, serta peserta didik dapat semangat dalam melaksanakan sholat

³⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Hal. 181.

dihubungi dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah atau secara pribadi di rumah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai seorang pendidik mendapati usaha-usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah hal yang sering terjadi atau mengalami ketidakberhasilan, maka hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memberikan intensif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Intensif merupakan alat yang digunakan untuk merayu peserta didik yang tidak mau melakukan agar mau melakukan yang diajarkan dengan sebaik mungkin.³⁸ Dengan pemberian intensif ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran. Dan pendidik juga diharapkan untuk teliti dalam memilih intensif yang diberikan dalam proses belajar dan juga serasi dengan kepribadian masing-masing peserta didik, agar intensif yang diberikan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

1) Cara-Cara Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

³⁸ *Ibid.*, Hal. 181

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut:³⁹

- a) Menjaga Kesehatan, dengan memiliki raga yang sehat dapat menciptakan daya pikir dan daya gerak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dengan leluasa, dan sebaliknya jika badan kurang sehat akan menghambat daya pikir dan daya gerak peserta didik dalam belajar.
- b) Peran orang tua dalam memberikan energi semangat kepada diri peserta didik, dengan demikian peserta didik akan selalu ingin meningkatkan minat belajarnya dan ingin mengetahui hal baru yang belum

³⁹ <http://tugas-tugas-fitri.blogspot.in/2012/05/makalah-bahasa-indonesia-kata-pengantar>. Diakses pada 18 Maret 2022, pukul 18.40

diketuinya, dengan adanya support dari orang tua, peserta didik merasa diperhatikan dan disanyangi, sehingga terus menumbuhkan minat belajar agar dalam lebih disanyangi dan dapat membanggakan orangtuanya.

c) Fasilitas dalam belajar, fasilitas merupakan pedamping peserta didik dalam belajar, jika fasilitas yang tersedia lengkap maka peserta didik akan senang dan semangat untuk belajar.

d) Kontruksi, desain, tata ruang dalam suatu rumah perlu diperhatikan, keadaan dan suasana ruang belajar anak dirumah juga mendapatkan perhatian khusus, untuk meningkatkan minat belajar dan belajar yang nyaman, anak disediakan ruangan khusus untuk belajar yang kedap suara sehingga

nyaman untuk belajarnya, sehingga anak akan betah belajar di rumahnya sendiri.

e) Peserta didik belajar atas kemauan dan keinginannya sendiri, karena dengan paksaan dari orang tua peserta didik akan merasa tertekan dan tidak bebas dalam berkendak dan kemalakukan kemauannya serta sukar untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

f) Orang tua memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih oleh peserta didik.

Penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat menciptakan rasa bangga dalam diri anak serta merasa diharga atas usahanya, sehingga dapat menambah semangat belajarnya untuk lebih giat lagi. Dan janganlah memberikan hukuman

kepada anak, karena akan menurunkan mentalnya untuk takut mencoba, sehingga minat belajarnya akan menurun.

g) Pendidik menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang serasi dengan diri peserta didik agar mudah menerima materi yang disampaikan.

h) Minat akan berkembang dengan baik, apabila diimbangi dengan adanya dukungan yang baik pula dari lingkungan sekitar peserta didik, misalnya yang sering bertemu adalah teman sebanya.

i) Bakat yang tertanam dalam diri peserta didik, setiap individu pasti mempunyai bakat tersendiri, sebagai pendidik harus bisa memngalih bakat terpendam dalam diri peserta didik, karena dapat menumbuhkan minat

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

belajarnya dan keberhasilan dalam belajar.

j) Percaya diri harus selalu ditingkatkan, dalam proses belajar mengajar sering kali ditemui peserta didik yang sungkan dan malu untuk bertanya dengan alasan takut salah dan lain sebagainya, padahal peserta didik tersebut kurang faham dan kurang mengerti akan materi yang dipelajari. Oleh karena itu pendidik harus melatih dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersuara disetiap pembelajaran, untuk mengasah keberanian dan komunikasi yang baik.

k) Komunikasi yang baik antara pendidik, peserta didik dan wali dari peserta didik. Hal tersebut sebagai acuan agar apabila terjadi ketertinggalan atau terjadi

hambatan dalam belajar dapat disampaikan dengan baik, dan dalam memecahkan masalah dalam belajar peserta didik, dengan adanya kerja sama antara pendidik, peserta didik serta wali dari peserta didik.

- 1) Memberikan tugas tentang materi yang dipelajari, dengan adanya tugas yang diberikan oleh pendidik disekolah, psrta didik akan terasah akan latihan soal, semakin sering mengerjakan latihan soal akan memperkuat daya ingat akan materi yang telah dipelajari, dan dapat pulan menjadi tolak ukur dari materi yang telah diterima, apabila ada yang tidak bisa mengerjakan soal, maka akan ditanyakan kepada gurunya pada waktu pelajaran.

2) Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Memiliki Minat Belajar

Slameto mengemukakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat belajar adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a) Mempunyai keteguhan untuk terus menerus melakukan dan mempelajari serta mengingat mata pelajaran yang dipelajari.
- b) Tercipta rasa senang dan suka serta nyaman saat mengamati dan mempelajari suatu hal dalam belajar.
- c) Mendapatkan suatu pengalaman baru terhadap suatu yang telah di amati dan diteliti, serta terdorong untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan baru dalam mengamati pengalaman yang baru.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. hal. 58.

- d) Lebih menyukai sesuatu yang menjadi minatnya dibandingkan dengan yang lainnya.
- e) Peserta didik ikut serta mengikuti kegiatan yang diminatinya.

Minat mengemban kedudukan yang sangat penting bagi tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Peserta didik lebih cenderung memperhatikan, mempelajari, mencoba dan tertarik untuk ingin mendapatkan pengalaman yang baru mengenai suatu materi pelajaran jika sesuai dengan minat belajar yang dikehendaki, sehingga tercapainya hasil belajar dan prestasi siswa. Begitupun sebaliknya jika peserta didik rendahnya minat belajar terhadap suatu hal maka akan malas untuk belajar, yang mengakibatkan menurunkan hasil belajar dan prestasi peserta didik, sebab kurangnya minat belajar.⁴¹

⁴¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Hal. 56.

Minat belajar peserta didik yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajarnya disekolah ataupun dirumah, adalah sebagai berikut:⁴²

1) Rasa senang

Rasa senang yang tertanam dalam diri peserta didik didukung dengan adanya minat belajar munculah rasa senang dan nyaman yang tinggi terhadap materi mata pelajaran yang dipelajari, ketika peserta didik merasa senang maka tercipta rasa ingin mempelajari terus menerus pelajaran yang diminati, bahkan terus mencari tahu dan mempelajari materi yang terkait dengan mata pelajaran yang diminati.

2) Ketertarikan peserta didik

Rasa ketertarikan peserta didik terhadap suatu pengalaman, aktivitas, orang, dan juga bisa ketertarikan yang

⁴² Tsamratul Fuaidah, “*Peningkatan Minat Belajar Sisiwa Melalui Media Augmented Reality pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI MI Nurussyafi’I Gedangan Sidoarjo*”, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

muncul dari keinginan dalam diri peserta didik.

3) Perhatian dalam belajar

Perhatian dalam mempelajari pelajaran yang dipelajari akan akan muncul dengan sendirinya dari adanya minat, peserta didik yang menyukai suatu hal didasari dengan minat, maka akan memperhatikan hal tersebut.

4) Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan peserta didik terhadap suatu kegiatan yang diminati, akan menimbulkan rasa ingin mencoba dan ikut terlibat dalam melakukan dan mempraktikkan suatu hal yang dipelajari.⁴³

d. Hal-hal yang Dapat Menimbulkan Minat Belajar

Menurut N. Frandsen sebagaimana dikutip oleh sumardi Suryabrata dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” bahwa terdapat hal-hal yang dapat

⁴³ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Hal. 60.

mendorong timbulnya minat belajar dalam diri peserta didik, sebagaimana berikut:

- 1) Munculnya sifat merasa ingin tahu untuk pengalaman yang belum didapatkan didunia luas.
- 2) Adanya sifat krestif dalam diri peserta didik yang memicu unculnya ingin menciptakan hal baru untuk memajukan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan perhatian dari usaha yang dilakukan dari orang-orang yang dirasa penting dalam kehidupannya, contohnya orangtua, guru dan teman.
- 4) Adanya kemauan untuk membenahi kegalalan dari usaha yang dilakukan dimasa lalu, dengan cara memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi dalam diri pserta didik.

- 5) Terciptanya perasaan dan jiwa nyaman serta aman apabila dapat menguasai mata pelajaran yang dipelajari.⁴⁴

Berlandaskan uraian diatas dapat difahmi sangat jelas bahwa hal-hal yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik adalah adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri atau juga bisa adanya dorongan dari luar yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan hal yang yang diinginkan. Pendidik sebagai pembimbing belajar peserta didik disekolah diharuskan untuk memberikan rangsangan untuk menciptakan minat belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai faktor yang menunjang pembelajaran, factor-faktor tersebut dapat mendorong munculnya minat belajar peserta didik, ada sebgain faktor

⁴⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogykarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), Hal. 28-29.

yang menyebabkan minat belajar peserta didik menurun, bahkan bisa menghilangkan minat belajar dalam diri peserta didik.

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar peserta didik:

1) Faktor Internal

a) Faktor biologis

Faktor biologis yang mempengaruhi minat dalam belajar peserta didik yang utama adalah Kesehatan. Faktor ini memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan belajar peserta didik, dengan raga yang sehat maka akan menunjang semangat peserta didik untuk belajar dengan giat, dan jika raga seorang peserta didik kurang fit akan menurunkan semangat belajarnya.

b) Faktor Psikologi

Terdapat banyak faktor psikologi yang mempengaruhi minat

belajar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

a) Bakat

Bakat merupakan potensi yang tertanam dalam diri setiap orang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar, peserta didik akan giat mempelajari suatu mata pelajaran yang sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya dan terus menggali pelajaran tersebut.

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan ketepatan dan kecakapan peserta didik dalam melakukan sesuatu, yang terdiri dari tiga jenis yaitu, ketepatan untuk menghadapi dan menyesuaikan dirinya dengan hal baru dengan tepat dan cepat,

kecakapan untuk memahami serta menggunakan konsep-konsep yang mudah untuk difahami secara efektif, mengenal relasi antar sesuatu yang diketahui kemudia mempelajarinya dengan cepat.⁴⁵

2) Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga memiliki peran besar dalam keberhasilan belajar peserta didik. Ayah, ibu, serta seisi rumah adalah pendorong belajar yang sangat efektif untuk menumbuhkan semangat dalam belajar peserta didik, selain memiliki waktu bertemu yang setiap hari juga dalam memberikan bimbingan secara khusus dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.⁴⁶

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Hal. 135.

⁴⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal. 59.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah memiliki peran yang besar untuk mempengaruhi minat belajar peserta didik. Lembaga Pendidikan yang bersimbol sebagai sarana mencerdaskan bangsa dituntut untuk dalam mncerdaskan peserta didik yang dibimbingnya, salah cara yang mendasar adalah dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, terdapat beberapa faktor yang menunjang pengaruh minat belajar disekolah adalah metode pengajaran, dalam proses pembelajaran metode pengajaran dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Pendidik diharapkan bisa menciptakan atau menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan mata pelajaran yang dipelajari.⁴⁷ Dan

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Hal. 65.

kurikulum Mcdonal berpendapat bahwa kurikulum merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk memenuhi tujuan pembelajaran.⁴⁸

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga berpengaruh terhadap adanya minat dalam belajar peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

(1) Faktor kegiatan dalam masyarakat

Kegiatan yang ada dimasyarakat merupakan kegiatan yang dapat mengasah pengetahuan peserta didik, dan dapat pula melatih komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar serta dapat menambah wawasan

⁴⁸ Acmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet 16, Hal. 85.

baru peserta didik akan nilai kewarganegaraan, akan tetapi dengan mengikuti kegiatan masyarakat yang berlebihan akan mengakibatkan menurunkan minat belajar peserta didik, karena terlalu sibuk dengan kegiatan masyarakat yang membuatnya lelah sehingga malas belajar.

(2) Teman bergaul

Teman bergaul peserta didik merupakan aspek yang dapat mempengaruhi minat belajarnya, karena teman bergaul akan memberikan pengaruh yang bagi semangat belajar peserta didik, dengan teman yang baik akan mengajaknya untuk semangat akan melakukan hal positif salah

satunya untuk belajar bersama, dan sebaliknya teman yang memeberikan pengaruh negatif akan memperngaruhi peserta didik untuk melakukan hal yang negatife seperti malas untuk belajar.

2. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki makna yang sama dengan Pendidikan secara umum, sebab Pendidikan agama adalah bagian yang inti dari pelaksananya Pendidikan umum.

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwasanya Pendidikan adalah pembinaan yang dilakukan dengan cara sadar oleh pendidik baik secara jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian anak didik yang mulia, sehingga dapat dapat dipandang bahwa nilai Pendidikan dapat

membentuk generasi muda yang cermerlang dan sebagai pemimpin bangsa.⁴⁹

Zuhairini mengemukakan yang dikutip dari Muhaimin bahwa Pendidikan islam yang pertama Pendidikan disebut dengan kata “*ta’lim*” dan kata “*ta’bid*” yang memiliki arti yang lebih tinggi, yang memuat unsur-unsur pengetahuan adalah dikenal dengan kata “*ilm*”, kata pengajaran disebut dengan (ta’lim) serta pembinaan yang baik disebut dengan (*Tarbiyah*).

Sedangkan menurut pendapat Langgulung Pendidikan Islam itu memiliki delapan makna, diantara lain:⁵⁰

- 1) Al-tarbiyah al-diniyah yang artinya Pendidikan keagamaan,
- 2) Ta’lim al-din yang artinya pengajaran agama,
- 3) Al-ta’lim al-diny yang artinya pengajaran keagamaan,

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perfektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 24.

⁵⁰ Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 36.

- 4) Al-taklim al-islamy yang artinya pengajaran keislaman,
- 5) Tarbiyah al-muslimin yang artinya Pendidikan orang-orang islam
- 6) Al- tarbiyah fi al-Islam yang artinya Pendidikan dalam Islam
- 7) Al- tarbiyah ‘inda al-muslimin yang artinya Pendidikan dikalangan orang-orang Islam
- 8) Al-tarbiyah al-Islamiyah yang artinya Pendidikan islami

Sementara itu menurut *Encyclopedia Education* menuliskan bahwa Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan generasi yang beragama, yaitu memiliki karakter yang dan moral yang baik. Dalam berpendidikan Beragama tidak cukup dengan memiliki ilmu agama saja disamping itu dibarengan dengan akhlak yang baik, bermoral karimah, santun, memliki pemikiran yang cemerlang, dapat menguatkan tekatdnya, terguh pendirian atau terhadap kepercayaan, serta dapat

mewujudkan persatuan bangsa dengan ilmu Pendidikan agama Islam yang dimiliki.⁵¹

Secara luas Pendidikan Islam dapat diartikan dengan aktivitas dan fenomena. Pendidikan Islam sebagai aktivitas yaitu usaha yang dilakukan secara sadar yang dirancang untuk dapat membentuk seseorang atau sekumpulan orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, serta keterampilan hidup yang bersifat sosial maupun spiritual. Sedangkan pengertian Pendidikan Islam secara fenomena dapat diartikan sebagai perumpulan satu orang atau lebih yang bertujuan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada individu maupun beberapa pihak. Oleh karena itu Pendidikan Islam, yaitu pandangan hidup serta keterampilan hidup yang dijiwai dengan nilai-nilai ajaran agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadist.

⁵¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Malang: UM Press, 1993), Hal. 11.

Dalam pengajaran Pendidikan agama Islam pendidik memberikan ilmu mengenai Pendidikan agama Islam kepada peserta didik sebagai pemahaman dalam sikap kognitif peserta didik, tetapi dalam mengajar pendidik juga lebih utama untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik yang bertujuan dapat membentuk akhlakul karimah, menjadi seorang muslim yang taat, serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Untuk itu pendidik lebih utama adalah dapat menanamkan menghayatan terhadap peserta didik agama ajaran agama Islam yang pelajari, sehingga dalam sebuah pembelajaran dapat terlaksana ketiga aspek dalam pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu selain berilmu memiliki pengetahuan agama Islam yang luas juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan.⁵²

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan target yang ingin dicapai oleh seseorang individu atau kelompok setelah melakukan suatu kegiatan. Secara umum tujuan

⁵² Ibid., Hal. 2.

dari pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga dapat mewujudkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam berperilaku didalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam GBPP kurikulum 1999 pelajaran Pendidikan agama Islam menuliskan bahwa tujuan Pendidikan agama Islam dalam arti singkatnya yaitu menjadikan peserta didik yang dapat memahami, menghayati, menyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dapat menjadi seorang muslim yang berakhlakul karimah serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁵³

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam dirumuskan dalam beberapa versi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum

Tujuan umum Pendidikan agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan

⁵³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam.*, Hal. 78.

pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dengan keimanan dan ketahauidan dapat menjadikan seorang muslim yang taat dalam menjalankan kewajiban ajaran agama.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S Ad-Dzariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Dia aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu”.⁵⁴

Dari ayat diatas dapat ditaklukkan bahwa tujuan Pendidikan agama Islam adalah dapat menciptakan seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah dalam menjalankan kehidupan dimasyarakat, bangsa dan negara.

⁵⁴ Depatemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2019), Hal. 523.

2) Tujuan khusus Pendidikan agama Islam
Menurut pandangan Zakiyah Daradjah adalah untuk mewujudkan kepribadian manusia menjadi insan kamil yaitu manusia yang sempurna yang berlandaskan konsep agama Islam.

Adapun tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang RI yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Menurut pendapat Ali Asyraf tujuan Pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk menyetarakan kepribadian manusia melalui spiritual, intelektual, rasional, perasaan dan alat gerak manusia akan suatu hal. Oleh karena itu

pendidikan adalah dijadikan suatu jalur untuk dapat mewujudkan pertumbuhan manusia yang dapat mencapai aspek kesempurnaan.⁵⁵

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk capai kesempurnaan kebahagiaan dunia dan akhirat, oleh karena itu setiap manusia berusaha untuk dapat mencapai tujuan tersebut.
- 2) Menurut pendapat Athiyah Al-Abrasi, tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:
 - a) Untuk membentuk akhlak yang mulia
 - b) Untuk persiapan dalam mencari rizki yang mendatangkan banyak manfaat

⁵⁵ Ali Asyraf, *Horison Baru Pendidikan Islam Sori Siregar*, (Bandung: Pustaka Firdaus, 1996), Hal. 2.

c) Membangkitkan semangat ilmiah seorang pelajar untuk dapat mengkaji, mengali ilmu pengetahuan agama lebih dalam lagi

d) Mempersiapkan peserta didik akan aspek professional, keterampilan serta kerohanian dalam mewujudkan rizki dalam hidup.⁵⁶

3) Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan pendidikan agama Islam adalah penghambaan diri manusia yang seutuhnya hanya kepada Allah. Yang memiliki makna bahwa setiap manusia akan selalu taan dalam menjalankan ibadah kepada Allah yang menjadi tujuan utama dan menjadi peran bagi pendidikan agama

⁵⁶ Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Hal. 17.

Islam untuk mewujudkan cita-cita tersebut.⁵⁷

Dari berbagai definisi tujuan pendidikan agama Islam diatas dapat di Tarik garis besar bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah usaha yang dikhususkan untuk mewujudkan manusia yang ideal menurut fitrah islam, yang mengandung sifat realistik yaitu sikap menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dalam menghadapi tantangan yang dilakukan secara perseorang, kelompok masyarakat ataupun sebagai umat manusia keseluruhan. Sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam Q.S Al-an'am:162

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ (١٦٢)

Artinya: “katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”

⁵⁷ Ahmad, *Tafsir Ilmu Pendidikan Dalam Perfektif Islam*. Hal. 46.

c. Sumber-sumber Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam melakukan suatu usaha atau tindakan untuk mencapai tujuan harus memiliki acuan yang atau dasar yang benar dan kuat. Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dalam membentuk manusia yang sesuai dengan koridor islam harus mempunyai landasan dalam pelaksanaan semua kegiatan dan aktivitas dan keseluruhan tujuan pendidikan Islam ditujukan.⁵⁸

Sumber atau landasan utama yang menjadi acuan pendidikan agama Islam adalah harus memuat sumber nilai Islam yang benar dan kuat yang dapat mengarahkan kegiatan untuk mencapai cita-cita yang sesuai dengan harapan menjadi seorang muslim yang sesuai dengan ajaran Islam, dan nilai yang diajarkan harus sesuai dengan pendapat keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta sebagai standart nilai yang dijadikan evaluasi kegiatan

⁵⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buni Aksara, 1996), Hal. 6.

kehidupan yang berlangsung. Adapun empat sumber pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan dasar dan pedoman bagi kehidupan manusia yang menjadi tempat berpijak mengenai berbagai macam permasalahan dunia, yang terutama adalah pedoman dalam membentuk kerohanian dan budaya umat islam.⁵⁹ Suatu kitab umat islam sekaligus sebagai kitab pendidikan dalam berbagai hal yaitu mengenai kemasyarakatan, moral dan dalam jiwa spiritual.

Al-qur'an sebagai kitab suci dan pedoman bagi seorang muslim yang didalamnya banyak mengandung makna dan misi untuk terselenggaranya pendidikan dan pengajaran, yang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah:31 yang berbunyi:

⁵⁹ Al-Syaibani Omar, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hal. 26

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى
الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ (۳۱)

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adan Nama-nama (benda-benda) keseluruhanya, kemudian mengemukakanya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”⁶⁰

2) As-sunnah

Makna sunnah secara terminology merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW yang berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan. Nabi Muhammad seagai uswatun hasanah bagi umat manusia dimuka bumi ini telah mencontokan dalam segala aspek kehidupan, salah

⁶⁰ Depatermen Agama RI, Ibid., Hal. 6.

satunya adalah dalam hal pendidikan dan pengajaran.⁶¹

Konsep dasar pendidikan agama islam yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW kepada umatnya adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan sebagai Rahmatan Lil'alamin (Rahmat bagi seluruh alam semesta)
- b) Menyampaikan ajaran dengan cara universal (tidak membedakan setiap perbedaan)
- c) Yang disampaikan merupakan kebenaran haqiqi
- d) Nabi menjadi sosok pemeran yang mengawasi serta bertanggung jawab dalam semua aspek pendidikan
- e) Nabi sebagai uswatun hasanah

⁶¹ Zakiyah Daradjah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Hal. 147.

- f) Penerapan dalam pendidikan islam diserahkan sepenuhnya terhadap umat Islam.

Dalam konsep diatas dapat digariskan bahwa pendidikan merupakan ujung tombak dan diutamakan dalam Islam.

3) Ijtihad

Jihad merupakan suatu ilmu yang dimiliki oleh ilmuan untuk menentukan atau memperjelas hukum syariat Islam mengenai hal-hal yang belum difahami oleh banyak orang dalam Al-qur'an dan As-sunnah. Melakukan jihad dalam pendidikan Islam haruslah memiliki dasar hukum yakni dari Al-qur'an dan Al-sunnah yang muncul dari pemikiran akan sehat para ulama yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan hidup dan permasalahan yang terjadi disuatu kondisi dan lokasi tertentu, untuk lebih bermanfaat dan dapat diketahui

kegunaanya teori ijtihad harus sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan langsung sesuai kebutuhan kehidupan.⁶²

Ijtihad dibidang pendidikan sangatlah diperlukan oleh umat muslim untuk kelangsungan hidupnya sebagai acuan hidup dalam mengetahui hukum syariat Islam secara terperinci, di dalam kitab suci Al-qur'an dan Al-sunnah sebagai pedoman bagi umat islam sudah tertera mengenai prinsip serta pokok-pokok ajaran agama Islam. Dengan melalui ijtihad yang dilakukan oleh pemikiran para ulama memperjelas dari prinsip dan pokok yang tertera dalam Al-qur'an dan As-sunnah, sehingga umat muslim dapat lebih dapat memahami rincian syariat islam dengan mudah yang dapat diartikan sebagai praktik atau contoh dari penerapan prinsip dan pokok syariat Islam tersebut. Tidak dapat dipungkiri ajaran agama Islam

⁶² Ibid., Hal. 21.

mengubah kehidupan seorang muslim yang dimulai pada masa Nabi Muhammad lahir hingga wafat.⁶³

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi dari mata pelajaran pendidikan Islam disekolah adalah sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Dapat mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik yang sudah diajarkan dilingkungan keluarga
- 2) Menanamkan kepada peserta didik akan nilai syariat Islam untuk pedomannya dalam menghadapi tantangan zaman dan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- 3) Memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai ajaran agama islam sebagai bentuk terapi mental peserta didik dalam memahami dirinya dan juga orang

⁶³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 132.

⁶⁴ Ibid., Hal. 132.

disekirat sesuai dengan ajaran agama islam

- 4) Dengan pengatahuan agama islam yang kuat, akan mendorong peserta didik untuk selalu melakukan muhasabah diri dan memperbaiki kekurangan dirinya dan berusaha merubah dirinya menjadi yang lebih baik lagi sesuai dengan syariat agama Islam.
- 5) Sebagai rasana untuk mencegah peserta didik untuk tidak melakukan hal-hal yang bersifat negatife atau hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama
- 6) Memberikan pengajaran pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien agar tumbah semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam
- 7) Penggalian bakat yang dimiliki peserta didik, dengan pembelajaran pendidikan agama islam dapat mengetahui peserta didik yang berbakat dalam bidang agama untuk dikembangkan secara maksimal

supaya ilmu dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

C. Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dengan Berbantu Alat Peraga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum Pengertian penerapan merupakan perbuatan yang menerapkan. Menurut J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan merukan suatu cara yang dilakukan. Adapun menurut pendapat Lukman Ali, penerapan adalah mempergunakan, mengoprasikan.⁶⁵ Dari beberapa pendapat diatas dalpat ditarik kesimpulan bahwa penerapan adalah suatu yang dilakuakan secara individu manupun kelompok untuk mecapai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar penerapan strategi pembelajaran adalah sangatlan penting. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik, sehingga dengan semangat belajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah

⁶⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1598

penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) yang merupakan strategi pembelajaran yang bebas aktif, dengan memfungsikan keseluruhan alat indra peserta didik untuk kelangsungan pembelajaran. Karena dalam strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terdapat empat unsur yaitu *somatic* yang artinya gerakan tubuh atau aktivitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik selama proses yaitu belajar dengan cara melakukan, *auditory* memiliki arti belajar dengan memfungsikan pendengaran seperti mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, berargumentasi, menanggapi. *Visualization* sendiri memiliki arti belajar menggunakan penglihatan atau menggunakan indera materi seperti mengamati, menggambarkan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Dan *intellectually* memiliki arti belajar menggunakan intelektual atau kemampuan berfikir peserta didik, seperti bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencitakan, memecahkan masalah dan menerapkan. Setelah mengetahui paparan dari strategi pembelajaran SAVI yang memiliki keempat komponen penting didalamnya untuk

pembelajaran, maka berikut adalah penerapan konkrit dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran SAVI ini dianggap cocok untuk proses pembelajaran dengan berbagai macam model karakteristik peserta didik dalam memahami mata pelajaran. Pendidik harus bisa mengkolaborasikan antara macam strategi pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Dengan ini pendidik harus berinovasi dan kreatif yang tinggi dalam menciptakan gaya belajar peserta didik dalam minat belajar.

Untuk peserta didik yang dominan menggunakan komponen *somatic* peserta didik dapat menyerap informasi pembelajaran melalui gerakan atau aktivitas tubuh selama pembelajaran, peserta didik melakukan kebebasan bergerak dalam mempraktikkan materi pembelajaran, yaitu dengan cara memperbanyak praktik dilapangan, belajar tidak harus dilakukan dengan duduk, namun dapat dilakukan dengan bergerak atau aktifitas tubuh, yang terpenting adalah kenyamanan peserta didik dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Bagi peserta didik yang memiliki karakter *auditory*, mereka lebih mudah untuk menyerap materi dengan menggunakan pendengaran, maka aktifitas pembelajaran

yang dapat memaksimalkan belajarnya yaitu dilakukan dengan menggunakan audio atau suara, contohnya memutar radio, music, membaca nyaring, membuat kelompok diskusi, pendidik sering memberikan pernyataan.

Bagi peserta didik yang cenderung menggunakan visual, peserta didik mudah menyerap materi dengan menggunakan indra penglihatan, pembelajaran yang disempurnakan dengan menggunakan alat peraga gambar warna warni, video, film, menampilkan bagan-bagan, menampilkan power point, membuat ilustrasi yang menarik dan setelahnya memerintahkan peserta didik untuk membuat poin-poin yang tertera dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang mengaktifkan aktivitas belajar peserta didik baik itu aktifitas fisik maupun aktifitas berfikirnya dalam belajar dapat ditunjang dengan penggunaan alat peraga yang cocok yang digunakan dalam proses belajar mengajar, karena alat peraga memiliki fungsi untuk memperjelas bahan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan optimal.

Penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dengan berbantu alat peraga sebagai penjelas sangatlah efektif dan efisien untuk

digunakan dalam pembelajaran. karena dengan menggunakan alat peraga peserta didik dapat mengetahui secara langsung mengenai peraga yang digunakan sebagai penunjang materi pelajaran baik itu berupa alat peraga asli maupun tiruan yang memiliki kapasitas sama dengan alat peraga aslinya. Dengan demikian peserta didik akan merasa senang dan nyaman serta semangat dalam belajar, yang dapat meningkatkan minat belajarnya.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dianggap penting, karena mencangkup kerohanian peserta didik, pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang mulia untuk membentuk karakter peserta didik yang berkahlakul karimah, taat akan perintahNya, memiliki moral yang baik, serta memiliki pengetahuan yang luas mengenai syariat Islam. Dengan misi sebagai pembentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, maka sebagai pendidik memiliki peran yang besar untuk mewujudkan misi tersebut, dengan cara memberikan pengajaran yang baik, menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan mudah dengan penghayatan serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sesuai ajaran syariat Islam. Salah satunya dalam materi menghindari minum minuman keras, berjudi, dan

pertengkaran, pada materi ini pendidik dapat memberikan pemahaman yang lebih kompleks kepada peserta didik, karena peserta didik pada tingkatan menengah pertama perlu pemahaman lebih luas mengenai minum minuman keras, judi dan pertengkaran, supaya peserta didik tidak terjerumus untuk melakukan hal yang dilarang syariat Islam tersebut. Untuk memaksimalkan pembelajaran maka pendidik menggunakan bantuan alat peraga berupa bentuk alat peraga tidak langsung yaitu alat peraga yang tiruan berupa gambar bentuk-bentuk miras, judi dan pertengkaran, video tentang miras, judi dan pertengkaran, video tersebut dapat memberikan contoh dalam dunia maya akibat dari pengguna miras, yang dapat memunculkan komponen auditory peserta didik dalam mendengarkan pembelajaran. Dan untuk mengkatifkan gerak tubuh siswa dengan memberikan pohon roda kecerdasan dalam membentuk intelektual dan somatic siswa dalam belajar.

Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dengan berbantu alat peraga ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran menjauhi minumam keras, judi dan pertengkaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang tergolong metode penelitian tradisional, karena sudah lama digunakan oleh banyak peneliti sehingga sudah mentradisi, metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang ilmiah yang telah telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini dapat disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya berupa statistik. Metode ini memakai pendekatan kolerasional, studi kolerasi adalah menggunakan suatu metode sebagai penentu ada dan tidak adanya hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah an membuktikan sampai sejauh mana kolaborasi antara penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbantu Alat Peraga dengan meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di UPT

SMPN 14 Gresik.⁶⁶

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memahami pandangan akan “Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbantu Alat Peraga pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di UPT SMPN 14 Gresik” yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dari diberlakukannya strategi SAVI dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VIII terlebih terhadap minat belajar siswa yang dapat diketahui dari hasil observasi, angket, wawancara dengan guru PAI, dan dokumentasi yang di dapat di kelas VIII UPT SMPN 14 Gresik.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu yang penting dalam penelitian, yang berfungsi untuk memberikan Batasan yang jelas akan objek yang akan diteliti. Lebih tepatnya populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁶⁶ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasain, 1996), h 2.

peneliti untuk dipelajari kemudia ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukanlah hanya banyaknya orang yang diteliti melainkan objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada yang pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tertentu.⁶⁷ Adapun populasi yang akan diteliti pada penelitian yang kali ini adalah siswa kelas VIII UPT SMPN 14 Gresik pada tahun 2021/2022 yang berjumlah 280 siswa.

Tabel 3.1

**Tabel jumlah populasi siswa kelas VIII
UPT SMPN 14 Gresik**

KELAS	VIII
A	31
B	31
C	30

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 115.

D	32
E	32
F	32
G	31
H	32
I	32
JUMLAH	283

2. Sampel

Menurut W, Gulo, sampling merupakan pengambilan sampel dari suatu populasi.⁶⁸ Adapun cara yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *stratified random sampling* sebuah penelitian yaitu dengan cara pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata.

Stratified random sampling merupakan populasi yang memiliki anggota atau unsur yang tidak

⁶⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), Hal. 78.

homogen, dan berstrata professional, yaitu yang memiliki latar belakang pendidikan tersendiri, maka populasi yang diambil memiliki strata.⁶⁹ Jumlah sampel yang dipilih berdasarkan berdasarkan rata-rata nilai kelas pada ulangan harian (UH) materi sebelumnya, yaitu dengan memilih dua kelas dengan rata-rata nilai UH tertinggi dan dua kelas dengan nilai rata-rata UH terendah, untuk mengetahui efektifitas penelitian ini dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini mengambil dari siswa kelas VIII A = 31 siswa, VIII B = 31 siswa, kelas VIII C = 30 siswa, siswa kelas VIII E = 32 siswa, jumlah total siswa yang akan diteliti adalah 124 siswa.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Karena data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷⁰

⁶⁹ Prabowo. Metodologi Penelitian. (Surabaya: UNESA Press, 2011), hal 46

⁷⁰ Ibid., hal 194.

1. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang berupa pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban.⁷¹ Dalam hal ini digunakan untuk mencari data primer yaitu strategi pembelajaran yang berbantu alat peraga dan minat belajar peserta didik. Penggunaan angket pada penelitian ini yaitu jenis angket tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dalam isi angket telah ditentukan oleh peneliti. Dan menggunakan skala pengukuran sikap yaitu skala likert dengan menggunakan skor akhir dari jawaban angket yang telah disebarakan kepada 124 responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara face to face atau dapat juga melalui media masa seperti telephone.⁷² Dimana responden mengungkapkan secara jujur mengenai hal yang ditanyakan oleh peneliti. Wawancara ini dapat

⁷¹ Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raya Grafindo, 2010), hal 67

⁷² Utama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Kartasura: Fairuz Media, 2012), hal 100

dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pengumpulan data wawancara terstruktur yaitu dengan mengetahui dengan jelas informasi yang akan diperoleh, oleh karena itu peneliti mempersiapkan instrumen penelitian dengan menuliskan butiran pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Wawancara terstruktur yang akan dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam yaitu bapak Drs. Amir Hamzah, M.Pd. I untuk memperoleh data primer berupa penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualizatin, Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, selain itu untuk memperoleh data sekunder yang berupa sekunder ini didapatkan oleh peneliti berupa buku, laporan, profil sekolah, visi misi sekolah, organisasi sekolah, data guru, sebagai penunjang untuk mengetahui meningkatnya minat belajar peserta didik.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun atas berbagai proses biologis dan psikologis, untuk menunjang

proses-proses terpenting dalam suatu penelitian yaitu pengamatan dan ingatan.⁷³ Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan dan terstruktur. Nonpartisipan adalah dalam penelitian peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, hanya berperan sebagai pengamat independent. Selain itu juga menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi telah dirancang sistematis dan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran yang telah divalidasi.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data secara real yang dilakukan oleh peneliti pada saat penerapan strategi pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualizatin, Intellectually) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri

⁷³ Sutisno Hadi. Metodologi *Research* Jilid III, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 28

data historis yang sebagian berbentuk catatan harian, laporan, surat-surat, serta yang lain.⁷⁴ Dokumen yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya data primer berupa dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan pengambilan data, dan data sekunder berupa profil sekolah, visi, misi, organisasi sekolah, data guru, dll.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

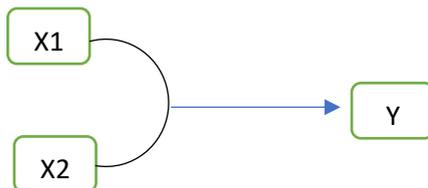
1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan rancangan yang memiliki berbagai macam nilai atau intensitas atau jumlah. Pada penelitian ini, variabel dalam kuantitatif ada dua yakni variabel X yang disebut dengan variabel bebas (independent) dan variabel Y yang disebut dengan variabel terikat (dependen).⁷⁵ Variabel bebas dan variabel terikat ini saling berhubungan satu sama lain dimana variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian dan yang mempengaruhi variabel Y. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diberikan pengaruh oleh variabel

⁷⁴ A. Murni Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h 72

⁷⁵ Suguyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zitama, 2008), h. 58

bebas. Adapun dua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



- a. Variabel X (independent) : Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dan alat peraga
- b. Variabel Y (dependen) : Minat Belajar Peserta Didik

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.2

Tabel Indikator Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Item Instrumen
1	Strategi SAVI (Somatic, Auditory, Visualizatin,	1. penerapan strategi pembelajaran SAVI	<ul style="list-style-type: none"> • No angket: 1,2,3,4,5 • No wawancara: 1,2

	Intellectually) (Variabel X)		
2	Alat peraga (Variabel X)	1. penerapan pembelajaran berbantu alat peraga	<ul style="list-style-type: none"> • No angket : 6, 7, 8, • No wawancara: 3
		2. penerapan strategi pembelajaran SAVI berbantu alat peraga	<ul style="list-style-type: none"> • No angket : 9, 10, 11, 12, 13 • No wawancara: 4, 5
3	Minat belajar (Variabel Y)	1. Penerapan strategi pembelajaran SAVI terhadap minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> • No angket : 14, 15, 16, 17 • No wawancara: 6, 7
		2. Penerapan pembelajaran dengan alat	<ul style="list-style-type: none"> • No angket : 18, 19, 20, 21

		peraga terhadap minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> No wawancara: 8
		3. Penerapan strategi pembelajaran SAVI dengan berbantu alat peraga terhadap minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> No angket : 22, 23, 24,25 No wawancara : 9, 10

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan pengumpulan data penelitian bersifat kuantitatif. Maka peneliti menggunakan analisis data berupa analisis statistik dengan menggunakan sebuah aplikasi yang bernama *SPSS*. 22. Data yang terkumpul dari penyebaran angket dapat dimasukkan ke dalam tabel dari aplikasi *SPSS*. 22, yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk data primer yaitu minat belajar siswa. Adapun analisis data yang digunakan untuk mengetahui

minat belajar siswa, yaitu:

1. Uji Instrument

a. Uji Prasyarat

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Sebuah instrument dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut.⁷⁶ Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak atau tidak layaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir pertanyaan dan variabel tersebut

⁷⁶ Sofiyani Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2017), h 45.

dinyatakan valid. Begitupula sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butiran atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Isitilah reliabilitas merupakan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu reliability yang asal katanya dari reliable yang dapat dipercaya. Sebuah instrument penelitian dapat dikatakan dapat dipercaya jika instrument penelitian tersebut digunakan berkali-kali maka hasil yang didapatkan tetap.⁷⁷

b. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penyebaran angket dengan melihat range jawaban pertanyaan angket.⁷⁸

⁷⁷ Adam Malik Dan M. Minan Chusni, Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 82

⁷⁸ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 50

2. Analisis Hipotesis

a. Analisis Kolerasi

Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan uji hipotesis alternatif dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk menentukan kolerasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y . Koefisien kolerasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi antara variabel X dan Y tersebut.

Tabel 3.3

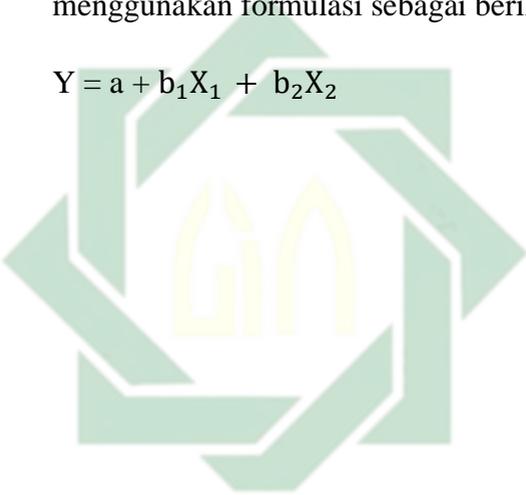
Tabel pedoman interpretasi koefisiensi kolerasi

Interval koefisiensi	Tingkat buhungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis hipotesis merupakan alat yang digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y , dengan menggunakan rumus regresi ganda dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:⁷⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif R & D, hal.281

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek UPT SMPN 14 Gresik

1. Profil UPT SMPN 14 Gresik

Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Gresik atau yang biasa disebut dengan UPT SMPN 14 Gresik berlokasi di Jl. Raya Dermo No. 5 Kec. Benjeng Kab. Gresik, Jawa Timur 61172 dengan luas tanah 2.236 M². Kepala Sekolah UPT SMPN 14 Gresik bernama Drs. Sunarto.

UPT SMPN 14 Gresik merupakan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki status akreditasi A dan juga meraih penghargaan sekolah Adiwiyata. Visi sekolah UPT SMPN 14 Gresik adalah Unggul dalam Olah Pikir, Olah Rasa, dan Olah Raga, dengan Penguasaan Iptek dan Imtaq, berdaya saing tinggi, berwawasan global serta peduli lingkungan.

Proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 6 hari yakni dimulai dari hari senin sampai dengan sabtu. Selama pandemi jadwal pembelajaran di UPT SMPN 14 Gresik dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB dengan

istirahat pukul 08.30 WIB sampai 08.45 WIB dengan dijadwalkan 2 sesi yaitu 50% luring atau pembelajaran tatap muka dan 50 % pembelajaran secara daring atau belajar dirumah melalui akses yang telah disediakan oleh sekolah. Ketika pembelajaran normal jam belajar dimulai pukul 07.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB pada hari senin sampai dengan hari jumat, sedangkan pada hari sabtu pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB. UPT SMPN 14 Gresik memiliki 27 rombongan belajar atau kelas yang terbagi menjadi 9 rombongan belajar di setiap jenjangnya.

Jumlah bangunan yang ada di UPT SMPN 14 Gresik sepanjang 7 unit gedung. Bangunan-bangunan yang telah dibangun terdiri dari 27 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, disetiap jenjangnya. Selain ruangan untuk kegiatan belajar mengajar terdapat 1 ruang perpustakaan juga terdapat 7 ruang laboratorium yang digunakan sebagai laboratorium komputer, IPA dan bahasa. Serta bangunan yang lainnya meliputi: Masjid sekolah, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang guru, aula, ruang BK, koperasi, UKS, ruang OSIS,

ruang kesenian, ruang olahraga, ruang penjaga, gudang, kantin serta toilet.

2. Visi dan Misi UPT SMPN 14 Gresik

a. Visi UPT SMPN 14 Gresik

Visi sekolah UPT SMPN 14 Gresik adalah Unggul dalam Olah Pikir, Olah Rasa, dan Olah Raga, dengan Penguasaan Iptek dan Imtaq, berdaya saing tinggi, berwawasan global serta peduli lingkungan.

Unggul dalam olah pikir maksudnya disini sekolah UPT SMPN 14 Gresik menciptakan generasi yang memiliki karakter pendidikan yang mampu menggunakan proses nalar dengan baik guna mengembangkan pemikiran peserta didik yang luas dan dapat mengelolah informasi dengan baik sehingga menumbuhkan manusia yang cerdas. Cerdas dalam konteks manusia yang kritis, inovatif dan kreatif, sehingga dapat menjadi siswa yang berprestasi.

Unggul dalam olah rasa yakni UPT SMPN 14 Gresik menciptakan generasi yang memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi, perasaan dan

hati, dan dapat mengkondisikan suatu keadaan yang dirasakan, memberikan sugesti bahwa apa yang dirasakan merupakan nikmat bukan kesengsaraan, dengan begitu peserta didik akan tertanam rasa nyaman dan bahagia dalam belajar. Sehingga akan tercipta generasi yang fokus menyadarkan individu untuk tetap lurus memandang tujuan awal yang ditetapkan, dengan rasa fokus akan meneguhkan tujuan yang selama ini mencoba keluar dari jalurnya, tercipta generasi yang dapat memberikan sugesti yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap orang lain dengan memberikan saran, anjuran serta dorongan yang dapat mengerakkan hari orang lain, serta menciptakan generasi yang mampu memiliki karakter yang kesadaran yaitu dapat mengerti sikap yang harus dilakukan pada setiap keadaan.

Ungul olah raga yang memiliki arti menciptakan generasi yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat, sehingga dapat menciptakan generasi yang tangguh dalam menghadapi segala situasi.

Penguasaan iptek memiliki arti menciptakan generasi yang mampu dan *update* dalam mengikuti alur perkembangan zaman yaitu ilmu pendidikan teknologi, sehingga dapat mencetuskan generasi yang cerdas, modern dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Penguasaan *Imtaq* yaitu menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti luhur, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berakhlakul karimah, mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdaya saing tinggi yaitu menciptakan generasi yang memiliki kemampuan, kekuatan atau usaha yang besar untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga mampu untuk menghadapi tantangan zaman dan dapat memajukan lembaga pendidikan dalam lingkungan yang sama, sehingga dapat menjadi generasi yang unggul dan berprestasi.

Berwawasan global memiliki tujuan yaitu menyiapkan generasi yang dengan kemampuan

dasar intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang bersifat kompetitif dengan derajat saling menguntungkan antar bangsa yang sangat tinggi.

Peduli lingkungan yakni menciptakan generasi lingkungan yang terbiasa melestarikan, menjaga dan mengelola lingkungan dengan benar tanpa merusak keadaanya sehingga bisa bermanfaat secara terus menerus dan berkesinambungan.

b. Misi UPT SMPN 14 Gresik

- 1) Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan warga sekolah yang berakhlak karimah
- 3) Mewujudkan pendidikan berbasis karakter, yang dijiwai nilai budaya, kewirausahaan, dan peduli lingkungan
- 4) Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dijiwai nilai budaya
- 5) Mewujudkan lulusan berjiwa kewirausahaan serta gemar melakukan upaya pelestarian, perlindungan, dan pencegahan kerusakan alam

- 6) Mewujudkan pengembangan dan pelestarian lingkungan.

3. Program UPT SMPN 14 Gresik

a. Mewujudkan kurikulum yang berkelanjutan

- 1) Terwujudnya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis karakter yang dijiwai nilai budaya, kewirausahaan, serta peduli lingkungan
- 2) Terwujudnya kurikulum yang terintegrasi pada semua mata pelajaran dengan nilai budaya, berkarakter wirausaha, dan peduli lingkungan
- 3) Terwujudnya perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter

b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing
- 2) Melaksanakan istighosah dan doa bersama dengan kajian Islam serta kegiatan agama selain Islam
- 3) Mengadakan kegiatan peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

- 4) Melaksanakan ibadah rutin mulai: sholat dhuhah, sholat dhuhur, dan sholat jumat serta bimbingan baca tulis Al-Qur'an
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik
- 1) Mengembangkan implementasi kurikulum menjiwai karakter, budaya, kewirausahaan, dan gemar melakukan upaya pelestarian, perlindungan, serta pencegahan kerusakan alam
 - 2) Mengembangkan bahan belajar dan sumber belajar serta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
 - 3) Mengembangkan desain pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada semua pelajaran
 - 4) Mengembangkan strategi pembelajaran dengan metode variative sesuai karakteristik mata pelajaran
 - 5) Menambah jam pelajaran Ujian Nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA

- 6) Mempersiapkan pembinaan secara intensif pada mata pelajaran MIPA. Dan berharap mencapai prestasi kejuaraan olimpiade/ lomba dari suatu bidang ilmu atau mata pelajaran sebagai juara kota, minimal mencapai 3 besar tingkat kabupaten/ kota.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi non akademik
- 1) Mengembangkan pelaksanaan ekstrakurikuler yang terprogram dengan baik
 - 2) Mengembangkan potensi peserta didik yang berkeunggulan bidang non akademik tertentu
 - 3) Mempersiapkan pembinaan secara intensif pada cabang olah raga yang berharap mencapai prestasi kejuaraan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) sebagai juara kota, minimal mencapai 3 besar tingkat kab./kota.
 - 4) Mempersiapkan pembinaan secara intensif pada cabang seni yang berharap mencapai prestasi kejuaraan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) sebagai juara kota, minimal mencapai 3 besar tingkat kab./kota.

- 5) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan lomba, festival, kejuaraan non akademik tingkat kabupaten/ kota, wilayah terdekat.
- e. Mengembangkan kebutuhan sarana dan prasarana menuju standard Nasional Pendidikan
- 1) Pengembangan internet untuk memperoleh materi pelajaran yang luas dari negeri lain.
 - 2) Memanfaatkan media pembelajaran antara lain Lab. Komputer, Lab. IPA, Lab. Bahasa, dan perpustakaan secara optimal
- f. Meningkatkan professional pendidik dan tenaga kependidikan
- 1) Pengembangan professional guru
 - 2) Pengembangan professional tenaga kependidikan
 - 3) Pengembangan keterampilan komputer pada semua guru dan tenaga kependidikan
 - 4) Pengembangan berbahasa Inggris pada semua guru dan tenaga kependidikan
- g. Pengembangan mutu kelembagaan dan manajemen berbasis sekolah secara baik
- 1) Pengembangan pelayanan/layanan administrasi sekolah secara baik

- 2) Pengembangan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah secara baik
- 3) Pengembangan pelaksanaan supervise klinis
- 4) Pengembangan kerjasama yang harmonis dengan stake holder maupun masyarakat dan instansi yang terkait
- 5) Pengembangan sekolah yang melindungi siswa dari kekerasan dan pelecehan seksual

4. Sasaran Program Sekolah

a. Standar Kelulusan

- 1) Pencapaian tingkat ketaqwaan siswa 100%
- 2) Pencapaian tingkat kedisiplinan siswa 100%
- 3) Pencapaian nilai UN rata-rata untuk 3 mapel 9,00
- 4) Sekolah memilih kelompok siswa berprestasi akademis (mata pelajaran)
- 5) Sekolah memiliki kelompok siswa berprestasi bidang non akademis (olah raga dan seni)

b. Standar Isi

- 1) Pengembangan silabus semua mata pelajaran pada kurikulum satuan tingkat pendidikan dengan memperhatikan pendidikan karakter

- 2) Pengembangan kurikulum 2013 pada kelas 7 dan 8 dengan professional
 - 3) Pengembangan SK, KD, Indikator semua mata pelajaran pada kelas 9 dengan memperhatikan pendidikan karakter
 - 4) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan pendidikan karakter
 - 5) Penyusunan program tahunan dan program semester untuk semua mata pelajaran untuk setiap jenjang kelas
 - 6) Penyusunan kalender pendidikan
- c. Standar Proses
- 1) Pengemangan sistem bilingual mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran
 - 2) melaksanakan strategi pembelajaran CTL
 - 3) melaksanakan remidi dan pengayaan
 - 4) melaksanakan pembelajaran lintas KD antar mata pelajaran
 - 5) mendorong guru untuk membuat media pembelajaran inovatif
 - 6) melaksanakan kurikulum 2013 di kelas 7 dan 8 dengan professional

7) melindungi siswa dari kekerasan dan pelecehan seksual di dalam dan di luar kelas

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Meningkatkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikutkan seminar dan workshop

2) Peningkatan kompetensi pendidik pada penerapan CTL

3) Peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan Bahasa internasional terutama Bahasa Inggris

4) Peningkatan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan multi metode, berkarakter, kreatif, dan menyenangkan

5) Peningkatan kompetensi guru dan memanfaatkan internet sebagai media informasi dan media pembelajaran

6) Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan model-model pembelajaran dan media pembelajaran berbasis computer dan Web

e. Standar Sarana dan Prasarana

- 1) Melaksanakan inventarisasi sarana dan prasarana serta media pendidikan yang sesuai dengan CTL
- 2) Melaksanakan IHT tentang media pendidikan
- 3) Mengembangkan *Income Generating Activities*
- 4) Meningkatkan peranan MGMP sekolah dalam hal penggunaan media pendidikan
- 5) Pengembangan sarana dan sumber belajar yang bervariasi
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 7) Melengkapi seluruh ruangan kelas 7 dan 8 dengan ICT dan internet, untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang inovatif
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang berbasis sekolah adiwiyata

f. Standar Pengelolaan Pendidikan

- 1) Melengkapi administrasi sekolah
- 2) Memberdayakan personi *Electronic Data Processing* (EDP)
- 3) Membuat jaringan informasi *online*
- 4) Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi

5) Memberlakukan absen sidik jari “*finger printing*”

g. Standar pembiayaan Pendidikan

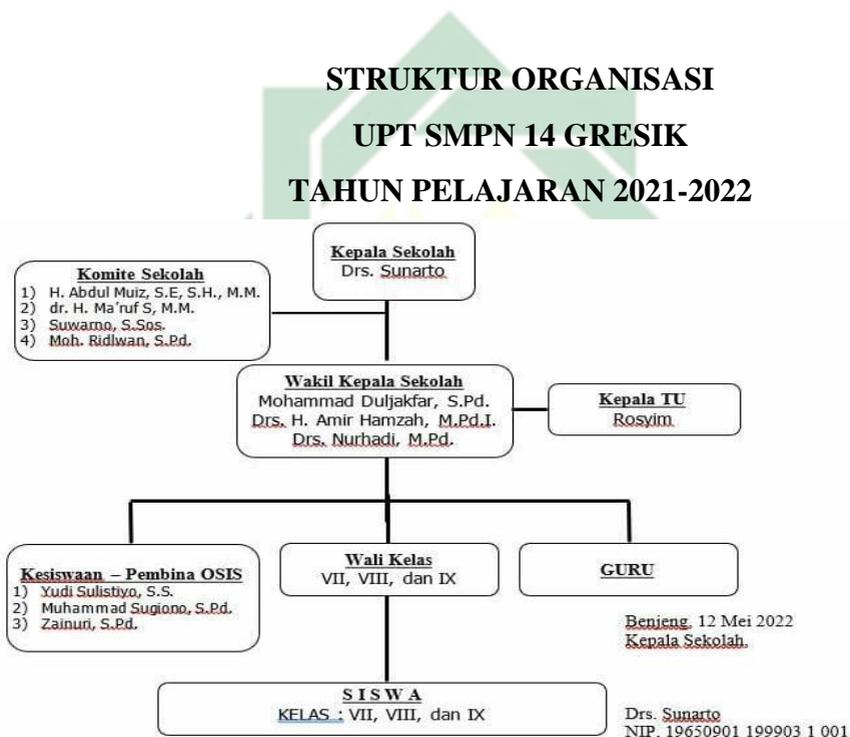
- 1) Pencapaian standar pembiayaan minimal Rp. 150.000,- per bulan per siswa
- 2) Pengembangan transparansi pembiayaan
- 3) Pengembangan jalinan kerja sama dengan komite sekolah dan pemerintah daerah serta pemerintah pusat
- 4) Bekerja sama dengan alumni dalam penggalangan dana pendidikan
- 5) Bekerja sama dengan penyandang dana independen

h. Standar Penilaian Pendidikan

- 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan sistem penilaian (dengan pelatihan)
- 2) Sekolah memilih perangkat model penilaian pembelajaran
- 3) Melaksanakan kerjasama dengan pihak lain untuk melaksanakan uji coba prestasi peserta didik secara periodic

- 4) Melaksanakan pengembangan *software* penilaian dengan melaksanakan pelatihan dan *In House Training*.

5. Struktur Organisasi UPT SMPN 14 Gresik



a. Kepala Sekolah

- 1) Bersama wakil kepala sekolah dan koordinator bidang menyusun rencana kerja sekolah (RKS)

dan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS).

- 2) Mengkoordinasi semua kegiatan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah dan koordinator bidang.
- 3) Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.
- 4) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah.
- 5) Mengevaluasi dan menyusun laporan kegiatan yang dilakukan wakil kepala sekolah dan koordinator bidang.
- 6) Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah.
- 7) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat.
- 8) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan

atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.

9) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.

10) Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.

11) Dalam melaksanakan tugas, bertanggung jawab kepada instansi di atasnya (Kepala Dinas Pendidikan Kab. Lamongan).

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik

1) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja

lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

- 2) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.
- 3) Mengkoordinasi program kegiatan Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran untuk:
 - a. menyusun kurikulum sekolah, b. bertanggung jawab atas pelaksanaan penyusunan kurikulum sekolah, c. menyusun kalender pendidikan, d. mengembangkan program pembelajaran, e. menyusun dan mengembangkan program penilaian hasil belajar peserta didik, dan f. menyusun peraturan akademik.
- 4) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- 1) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
- 2) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.
- 3) Mengkoordinasi program kegiatan kesiswaan dengan Bidang Kesiswaan untuk: a. menyusun dan menetapkan petunjuk operasional mengenai penerimaan peserta didik baru (PPDB), b. melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk peserta

didik, c. melakukan pembinaan prestasi unggulan, dan d. melakukan pelacakan terhadap alumni.

- 4) Mengkoordinasi program kegiatan Peningkatan Prestasi akademik dan non akademik dengan Koordinator Pelatih untuk menyelenggarakan pembelajaran, pembinaan pelatihan, dan pengembangan prestasi peserta didik (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti).
- 5) Berkoordinasi dengan Bidang ketenagaan dan pengendali SIM/PAS untuk: a. mendukung kelancaran pelaksanaan administrasi perkantoran, kesiswaan, dan pendidik, serta b. mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel
- 6) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 7) Berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah untuk merencanakan, melaksanakan,

dan mengevaluasi semua program kerja dan/atau kegiatan sekolah.

- 8) Malaksanakan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Standar Pengelolaan

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

- 1) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
- 2) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.

- 3) Mengkoordinasi kegiatan Bidang Peran serta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah (pembiayaan) untuk melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah dalam mengelola pendidikan, termasuk lembaga pemerintah atau non-pemerintah.
- 4) Mengkordinasi program kegiatan sarana prasarana dengan bidang sarana prasarana
- 5) Mengkoordinasi program-program Bidang Budaya dan Lingkungan Sekolah untuk: a. menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran, b. menyusun tata tertib sekolah, dan c. menetapkan kode etik warga sekolah.
- 6) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 7) Berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua program kerja dan/atau kegiatan sekolah.

- 8) Melaksanakan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Pengelolaan,serta Budaya dan Lingkungan Sekolah
- e. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat
- 1) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
 - 2) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.

- 3) Mengkordinasi program kegiatan kehumasan dengan bidang Humas

f. Kepala Tata Usaha

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan Keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi pegawai, guru dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian data/ statistic sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan Pengurusan ketatausahaan secara berkala

g. Kepala Perpustakaan

- 1) Menyusun program kerja jangka pendek, menengah dan panjang, serta menyusun petunjuk pelaksanaan dan rencana anggaran keuangan

- 2) Mengelola perpustakaan sekolah (petunjuk operasional peminjaman buku dan bahan pustaka, merencanakan fasilitas peminjaman buku dan bahan pustaka, dan membuka layanan)
- 3) Mengorganisasi tugas-tugas tenaga perpustakaan dan menyiapkan rencana kebutuhan tenaga serta sarana dan prasarana yang diperlukan
- 4) Melakukan evaluasi program, penggunaan sarana dan prasarana perpustakaan, serta anggaran
- 5) Menyiapkan laporan hasil kerja, pertanggungjawaban penggunaan anggaran dan semua sarana kerja, serta memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan
- 6) Mensosialisasikan program dan layanan perpustakaan kepada seluruh pemustaka (warga sekolah).

h. Kepala Laboratorium

- 1) merencanakan kegiatan dan pengembangan laboratorium sekolah

- 2) mengelola kegiatan laboratorium sekolah yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan Iptek
- 3) membagi tugas teknisi dan laboran laboratorium sekolah
- 4) memantau sarana dan prasarana laboratorium sekolah
- 5) mengevaluasi kinerja teknisi dan laboran serta kegiatan laboratorium sekolah
- 6) memanfaatkan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian di sekolah
- 7) menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium sekolah.

i. Wali Kelas

- 1) Menyusun data kelas dan peta kelas
- 2) Membimbing pemilihan organisasi kelas
- 3) Membantu mengatasi kesulitan belajar dan memotivasi belajar peserta didik di kelasnya.
- 4) Mengawasi dan mengarahkan pencatatan presensi kelas.

- 5) Mengerjakan administrasi nilai kelasnya berupa leger dan buku rapor.
- 6) Menandatangani dan membagikan rapor kepada orang tua/wali peserta didik setiap akhir semester
- 7) Membuat catatan khusus bagi peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mengadakan konsultasi dengan orang tua/wali peserta didik apabila diperlukan
- 8) Mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.

j. Pendidik

- 1) Membuat persiapan pembelajaran yang meliputi program dan perangkat pembelajaran (prota, promes, pemetaan SK/KD, silabus, RPP, pengembangan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan alat pelajaran)
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran (tatap muka, tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri taktterstruktur) dan penilaian (UH, UTS, UAS, UKK, dan US)

- 3) Melaksanakan program tindak lanjut (perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan)
- 4) Mengisi jurnal pembelajaran dan jurnal kelas
- 5) Mengisi daftar hadir pendidik/guru (dan upacara)
- 6) Mengikuti upacara dan rapat dinas yang diselenggarakan sekolah
- 7) Memimpin doa bersama di kelas pada awal dan/atau akhir pelajaran (jam pertama dan terakhir)
- 8) Ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 7K, khususnya kebersihan, ketertiban, dan keindahan kelas serta ruang guru
- 9) Melaksanakan tugas piket sekolah dan mengisi buku piket
- 10) Mengikuti kegiatan peningkatan mutu profesionalisme guru, antara lain: MGMP, pelatihan, seminar, dan pengembangan profesi lainnya.
- 11) Mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.

7. Daftar Tendik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik

NO	NAMA	L/P	STAT US	PANGKAT		JABAT AN
				GOL	TMT	
1	Drs. Sunarto	L	PNS	IV/a	01-10- 2012	Kepala Sekolah
2	Rr. Retno Yuliari, S.Pd	P	PNS	IV/b	01-04- 2011	Guru IPS
3	Drs. Kuslan	L	PNS	IV/b	01-10- 2011	Guru Bahasa Indonesia
4	Heri Waluyo. S.Pd.	L	PNS	IV/b	01-10- 2011	Guru Senibud aya

5	Husnul Chotimah, S.pd	P	PNS	IV/b	01-04-2012	Guru Matematika
6	Cahaya Nandahwarni, S.Pd.	P	PNS	IV/b	01-04-2016	Guru IPA
7	Masrifah, S.Pd	P	PNS	IV/b	01-04-2016	Guru Bahasa Inggris
8	Drs. Amir Hamzah, M.Pd.I	L	PNS	IV/b	01-04-2016	Guru Agama Islam
9	Drs. Rohimin, M.M.	L	PNS	IV/b		Guru IPA
10	Achwan Hariyanto, S.Pd., M.Pd.	L	PNS	IV/b	01-10-2020	Guru Matematika

11	Murtafiatul Mukharramah, S.Pd	P	PNS	IV/b	01-10-2021	Guru Matematika
12	Niswati, S.Pd.	P	PNS	IV/b	01-10-2021	Guru Matematika
13	Sugiartanti, S.Pd	P	PNS	IV/b	01-10-2021	Guru Bahasa Indonesia
14	Drs. Nurhadi, M.Pd.	L	PNS	IV/b	01-10-2021	Guru Bahasa Indonesia
15	Suwarni, S.Pd., M.Pd.	P	PNS	IV/b	01-10-2021	Guru Matematika
16	Endang Winarsih, S.Pd.	P	PNS	IV/b	01-10-2021	Guru IPS

17	Siti Zubaidah , S.Pd.	P	PNS	IV/a	01-04- 2009	Guru Matema tika
18	Dra. Roro Chatarin a Triastuti	P	PNS	IV/a	01-04- 2009	Guru IPS
19	Siti Rochma h, S.Pd	P	PNS	IV/a	01-10- 2009	Guru PKN
20	Moham mad Duljakfa r, S.Pd	L	PNS	IV/a	01-10- 2012	Guru IPA
21	Samiaji, S.Pd.	L	PNS	III/d	01-04- 2017	Guru IPS
22	Susmiati, S.Pd.	P	PNS	III/d	01-10- 2017	Guru Senibud aya

23	Yuliani, S.Pd.	P	PNS	III/d	01-04- 2019	Guru Bahasa Daerah
24	Uswatun Hasanah, S.Ag.	P	PNS	III/d	01-04- 2020	Guru Agama Islam
25	Kasiyah, S.Pd.	P	PNS	III/d	01-04- 2020	Guru BK
26	Faridah, S.Pd.	P	PNS	III/d	01-04- 2021	Guru IPA
27	Janatin Faridhat ul Kifayah, S.Ag.	P	PNS	III/c	01-10- 2015	Guru Agama Islam
28	Muham mad Sugiono, S.Pd.	L	PNS	III/c	01-10- 2021	Guru Bahasa Inggris
29	Yudi Sulistiyo, S.S.	L	PNS	III/c	01-10- 2021	Guru Bahasa Inggris

30	Bambang Haris Setyawan, S.Pd.	L	PNS	III/b	01-10-2021	Guru BK
31	Fitri Yunairoh, S.Pd.	P	PNS	III/a	02-03-2020	Guru Bahasa Inggris
32	Samsul Arifin, S.Pd.	L	PPPK	III/a	01/02/2022	Guru IPA
33	Syamsul Bahri, S.Si.	L	PPPK	III/a	01/02/2022	Guru IPA
34	Arie Andriyani Nuryati, S.Psi.	P	PPPK	III/a	01/02/2022	Guru BK
35	Zainuri, S.Pd.	L	PPPK	III/a	01/02/2022	Guru Penjasor kes

36	Adi Prastyo Kurniawan, S.Pd.	L	PPPK	III/a	01/02/2022	Guru Penjasor kes
37	Lailatul Mufidah, S.Pd.	P	GTT			Guru Bahasa Inggris
38	Erlina Indriyani, S.Pd.	P	GTT			Guru Bahasa Inggris
39	Wahdatun Nisa' Khoirunah, S.Pd., M.Pd.	P	GTT			Guru IPA
40	Laily Khoiriya ti, S.Pd.	P	GTT			Guru PKN
41	Lisa Cahyanti, S.Pd.	P	GTT			Guru Matematika

42	Singgih Daniswara Saputra, S.Pd.	L	GTT			Guru Penjaser kes
43	Alfita Syifaul Qolbi, S.Si.	P	GTT			Guru IPA
44	Rosyim	L	PNS	II/d	01-04- 2015	Ka TU
45	Misti Rodliyah	P	PNS	II/d	01/04/202 0	Staff TU
46	Sugiyant i Dwi Mulyani, S.Sos.	P	PNS	II/d	01-04- 2021	Staff TU
47	Mu'rifah Sedya Ningrum	P	PNS	II/d	01-04- 2021	Staff TU
48	Paino	L	PNS	II/d	01-04- 2021	Staff TU

49	Boari	L	PNS	I/d	01-04-2021	Pesuruh
50	Muham mad Salam, S.Pd.I.	L	PTT			Staff TU
51	Apni Dwi Setiawati , S.Pd.	P	PTT			Staff TU
52	Masruah, S.Pd.I.	P	PTT			Staff TU
53	Subandi, S.E.	L	PTT			Satpam
54	Poniran	L	PTT			Pesuruh
55	Eka Hardianti , S.E.	P	PTT			Staff TU
56	Hadi Dwi Setyawa n	L	PTT			Pesuruh

57	M. Arif	L	PTT		Satpam
58	Mia Chomsah Shofwatin Muazzar oh	P	PTT		Staff TU
59	Edi Setiawan , S.T.	L	PTT		Staff TU
60	Sandra Wahyudiana, S.Kom.	P	PTT		Staff TU
61	Wahyu Eka Ariesta, S.Pd.	P	PTT		Staff TU

8. Data Siswa UPT SMPN 14 Gresik

Data mengenai siswa di UPT SMP Negeri 14 Gresik didapatkan dari bapak Muhammad Salam, S.Pd. I

selaku kepala tata usaha sekolah yang diberikan kepada peneliti pada hari Senin, 18 April 2022 pukul 10:12 WIB sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa UPT SMPN 14 Gresik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	140	151	291
Tingkat 8	135	148	283
Tingkat 9	139	143	282
Total	414	442	856

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 Mei s.d 13 Mei 2022 di UPT SMPN 14 Gresik dilakukan dengan menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu, angket minat belajar peserta didik, observasi, wawancara serta dokumentasi. Narasumber dari penelitian yang dilakukan adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu bapak Amir Hamzah, S.Pd, M.Pd serta staf Tata Usaha (TU)

yang membantu memberikan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini.

Data hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan dengan rumusan masalah yang tertera dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2022 adalah sebagai berikut:

Menurut narasumber kami bapak Amir Hamzah, S.Pd, M.Pd menyatakan bahwa strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) serasi jika digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam belajar apalagi jika diberangi dengan alat peraga sebagai pelengkap penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*). Bapak Amir Hamzah mengatakan:

“Di UPT SMPN 14 Gresik ini sering menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) ini pada semua mata pelajaran, dikarenakan strategi pembelajaran SAVI ini merupakan strategi pembelajaran modern yang dapat mengaktifkan belajar peserta didik, dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu penerapan strategi SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) ini dapat berjalan dengan maksimal apabila dibarengi dengan alat peraga, karena alat peraga merupakan media penjelas pembelajaran. Dengan itu pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan alat peraga dengan materi yang akan diajarkan. Terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersendiri, dalam penerapan strategi pembelajaran SAVI ini sering saya lakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah, yaitu dengan

menggunakan alat peraga tidak langsung sehingga mudah untuk didapat. Dalam penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) ini berbantu alat peraga yang dipilih adalah alat peraga tidak langsung yang disesuaikan dengan 4 komponen yang ada dalam strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*), yaitu, somatic yaitu dengan mengembangkan strategi pembelajaran dan alat peraga yaitu menggunakan alat peraga game roda kecerdasan untuk memenuhi komponen *somatic* dan *intellectually*, serta menerapkan alat peraga video mengenai materi yang disampaikan untuk memenuhi unsur *auditory*, serta menggunakan alat peraga gambar sebagai bentuk komponen *visualization*. Dengan menerapkan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga ini dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran, karena

memanfaatkan semua alat indra peserta didik, menghindari ngantuk dikelas sebab pembelajaran menuntut peserta didik untuk bergerak dalam olah pikir dan raganya. Penerapan strategi pembelajaran SAVI dengan berbantu alat peraga gambar, video, serta game roda kecerdasan apabila dilakukan pada materi menghindari miras, judi dan pertengkar, sangatlah cocok sebab materi tersebut ada materi yang harusnya dimengerti oleh peserta didik diusia SMP, memberikan contoh melalui alat peraga macam miras yang tidak boleh diminum, macam perjudian yang dikemas dengan bentuk game online, serta menampilkan video dampak dari miras, judi, serta pertengkar. Pembelajaran dengan strategi aktif tersebut dapat memberikan kesan makna pembelajaran yang membekas pada peserta didik, dan berusaha untuk menjadikan peserta didik yang memiliki moral dan moril yang baikserta berakhlakul karimah. Untuk menambah semangat belajarnya guru

memberikan apresiasi berupa hadiah bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) ini dapat meminimalisir kesulitan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang multifungsi ini. Sekolah juga memberikan fasilitas bagi guru untuk mengikuti workshop wawasan baru strategi pembelajaran, salah satunya yang kami dapatkan adalah strategi pembelajaran SAVI ini, sehingga dapat dengan mudah diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran terkesan sangat menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan dalam belajar. Saya rasa perubahan sangat pesat dari sebelum menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung membosankan bagi peserta didik”.

Dari hasil keterangan wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bapak Amir Hamzah, S.Pd, M.Pd menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dengan jenis alat peraga tidak langsung yaitu gambar, video, serta game roda kecerdasan yang dilakukan dalam materi pembelajaran Pendidikan agama Islam ini banyak memberikan pengaruh belajar yang positif bagi peserta didik untuk dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan tanpa merasa adanya rasa bosan.

2. Minat belajar siswa selama penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara oleh narasumber penelitian yaitu bapak Drs. Amir Hamzah, M.Pd. I menjelaskan sebagai berikut:

“Cara peserta didik dalam menunjukkan minatnya selama pembelajaran dengan

menggunakan strategi pembelajaran SAVI dengan berbantu alat peraga ini adalah dengan adanya keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik turut aktif dan tanggap terhadap materi yang diajarkan. Dapat disaksikan sendiri bahwa peserta didik merasa senang dan nyaman serta antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran SAVI ini apalagi bila dikolaborasikan dengan alat peraga yang modern yaitu gambar, video serta game roda kecerdasan. Karena yang namanya peserta didik itu mbak lebih senang apabila proses belajarnya tidak hanya duduk ditempat dan mendengarkan, akan tetapi perlu cara baru supaya berkesan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran SAVI dengan berbantu alat peraga dapat membangkitkan gairah peserta didik untuk memahami pelajaran yang diajarkan. karena setiap peserta didik memiliki banyak macam karakter dalam memahami pelajaran, ada karakter peserta didik yang mudah dalam memahami materi apabila dengan menggunakan gerakan

tubuh dalam memahami materi, ada juga yang mudah memahami materi apabila dengan menggunakan indera penglihatannya atau visual, ada juga yang mudah memahami pelajaran dengan cara mendengarkan atau disebut juga dengan audio sedangkan strategi SAVI dapat mengemas semua katekter peserta didik dalam memahami materi, sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan peserta didikpun antusias dan ingin menggunakan strategi pembelajaran SAVI di semua mata pelajaran”.

Berdasarkan dari wawancara diatas, bahwasanya cara peserta didik menunjukkan minat belajar selama menggunakan strategi pembelajaran SAVI ini adalah dengan ikut serta dalam melakukan proses pembelajaran, merasa senang, nyaman, gembira dan tidak bosan serta yang disenangi oleh peserta didik ialah Ketika menyaksikan video dan gambar serta bermain game kecerdasan yang diberikan hadiah kelompok apabila menang. Hal tersebut menjadi kebahagiaan tersendiri bagi peserta didik dalam belajar, sehingga minat belajar peserta didik meningkat.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Mei sampai dengan 13 Mei 2022 adalah guru pada saat pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi menghindari miras, judi dan pertengkar, dilakukan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pembelajaran yang dilakukan juga memenuhi Langkah-langkah strategi pembelajaran SAVI dengan benar, menggunakan alat peraga game roda kecerdasan, gambar serta video dengan sangat jelas yang ditunjukkan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Serta guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Dari hari observasi yang peneliti lakukan Ketika melihat proses pembelajaran secara langsung berjalan dengan maksimal, peserta didik aktif dalam pembelajaran dan guru juga memiliki

banyak wawasan sehingga memfasilitasi peserta didik untuk bertanya sebanyak-banyaknya.

Adapun data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket yang sudah disebar kepada siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Minat Belajar Siswa Kelas VIII A

NO	NAMA	X1				Total	X2						Total	Y										Total									
		1	2	3	4		5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25				
1	ACHMAD RIFKY	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	Ahmad Affi Maulidhani	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	4	4	4	30	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	43	
3	AJUNUR ROFIK ABIDIN	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
4	ANDINI DWI JAYANTI	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
5	ANGGI DWI CAHYANI	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
6	ASIAH	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
7	BELA PUTRI LAILATUL	1	4	4	4	4	17	4	4	2	4	3	3	3	4	27	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	41	
8	BELLA FERLUNA INDRIANI	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
9	DHISCHA PUTRI ANISA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
10	ELDRIAN MAULANA EZRA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
11	FARAH AILSA MAULIDYA	2	1	3	4	4	14	4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41	
12	FARID AHMAD FAUZI	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
13	FLAURA MEI CINTA	4	4	4	4	4	20	4	4	2	4	3	3	3	4	27	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42	
14	HANA ARZA FIDARANI	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
15	HILDA DESVINTA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
16	IMEL TRI ARDHITA	4	3	1	4	3	15	4	4	4	4	3	3	3	4	29	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	39	
17	KAMELIA RIZKADITA PUTRI	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	3	4	2	3	28	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	41		
18	LAILATUL SITI ROHMAH	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
19	MEDINA DWI NURLAELY S	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	3	4	3	3	28	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	43	
20	MOCHAMMAD FATKHUR R	3	4	3	1	4	15	4	4	3	3	3	3	4	3	27	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	40	
21	MUHAMMAD DAFFA M	4	3	4	4	3	18	4	4	4	3	3	3	3	4	27	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	
22	MUHAMMAD FIRDAUS A	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
23	MUSTOFA AMIRUDDIN	3	2	3	4	4	16	4	4	4	4	4	3	3	3	29	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	43	
24	MUTIARA AULIA RAMADHAN	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
25	NAJWA TSANI AZZAHRA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
26	RAHMAT WATI	4	4	3	4	1	16	3	4	3	3	4	3	4	4	28	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	41	
27	RAHMAT HIDAYAT	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
28	RIRIN NUR HIDAYAH	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
29	SHEILA ROSSITA DEVI	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
30	TANAYA EKA NIRMALA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
31	USWATUN KHASANAH	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	

Tabel 4.6

Data Minat Belajar Siswa Kelas VIII D

NO	NAMA	X1					Total	X2							Total	Y										Total					
		1	2	3	4	5		6	7	8	9	10	11	12		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		23	24	25		
1	ALEXANDRA HAXENA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	ANGGA SYAHPUTRA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	ARKY JULIAN ADITYA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	CHERYL AURELY CINTA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	Dani Rahmansyah	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6	DANU HISYAM ALGAUZYAH	4	4	3	3	4	18	4	4	4	3	4	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	48
7	ELVIA RAFA FREDELLA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	FADILLA NANDA SAHITRI	4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	3	4	3	30	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	43
9	FAIZ TALUQILAH RAMDHAN	4	4	3	4	4	19	4	4	3	2	4	3	2	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
10	FAREL ADITYA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11	FATHIKHA ALFIRDAUS	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	ICHA JUNIAR DWI NURAINI	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	ISBATUS SICHAH	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	LEVI AGUSTIAWAN	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
15	MARIZKY DWI ASTYARATUN	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16	MUHAMMAD RICHI PRATAMA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	MUHAMMAD DANI SAPUTRA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
18	MUHAMMAD FAHRI AKBAR	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
19	MUHAMMAD GISCAP	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	MUHAMMAD MIYFAKHUR	4	4	4	4	20	3	3	4	3	4	3	4	3	27	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	42
21	MUHAMMAD VICKY	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	3	3	3	29	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42
22	NIHAYATUS SHEFA AULIA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	NOVAN PRADIKTA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	PRETI WULAN DARI	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
25	PURNOMO DWI CAHYO	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	RANIDYA JULIA FERDINA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
27	RASYA WAHYU IHZA	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	3	3	29	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42
28	RIZKY AMANDITA PUTRI	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	SAFIRA ANDIKA AZZAHRA	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	SHANANDRA SALSABILILLAH	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
31	VIONA AZZAHRA PUTRI	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32	ZAHRA VINA HIDAYAH	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

C. Analisis Data

1. Penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasanya penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga sering digunakan disetiap proses

pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Adapun penguasaan yang sangat beragam dengan menggunakan alat peraga yang menarik dan mudah diterima oleh peserta didik, dengan menggunakan alat peraga tidak langsung yang tersedia di sekolah dan serasi digunakan pada strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) yaitu, alat peraga gambar, video, serta roda kecerdasan untuk menunjang kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Tabel 4.7

Tabel rekapitulasi skor angket

No Pertanyaan	Jumlah skor			
	1	2	3	4
1	1	1	10	112
2	1	2	17	104
3	1	1	18	104
4	1	0	14	109
5	1	0	5	118
6	1	0	6	117

7	1	0	8	115
8	1	3	20	100
9	1	0	17	106
10	1	1	14	108
11	1	0	15	108
12	1	1	24	98
13	1	1	18	104
14	1	2	13	108
15	2	2	14	106
16	1	0	14	109
17	1	1	20	102
18	1	1	15	107
19	1	0	24	99
20	1	1	17	105
21	1	0	26	97
22	1	0	18	105
23	1	0	21	102
24	1	0	13	110
25	1	0	19	104
Prosesntase	1%	1%	13%	86%

Berdasarkan tabel rekapitulasi angket diatas sebanyak 86% peserta didik memberikan skor 4 untuk

untuk setiap pertanyaan diangket. Hal tersebut bermakna bahwa Sebagian besar peserta didik setuju bahwa pembelajaran dengan strategi SAVI dengan berbantu alat peraga diterapkan dengan baik dan meningkatkan minat belajar mereka.

2. Minat belajar siswa selama penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasanya cara siswa menunjukkan minat belajar peserta didik selama menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) dapat dilihat dari data hasil observasi pada saat pembelajaran dan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam bahwasanya peserta didik mengikuti kegiatan yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran, peserta didik merasa senang dan aktif belajar Ketika guru menggunakan

strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) ini dapat menambah semangat belajar peserta didik dalam belajar dikarenakan para peserta didik berlomba-lomba untuk aktif dan memahami materi dengan adanya alat peraga gambar, video dan roda kecerdasan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik

a. Uji Prasyarat

Persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen dari masing-masing pertanyaan atau variable tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam sebuah table beriku: yang mana syarat ini digunakan untuk analisis regresi sederhana

yang mana digunakan untuk apakah ada pengaruh antara variable bebas dengan variabel terikat tersebut.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS*. 22 maka diperoleh nilai *Person Correlation* sebagai r hitung. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan valid. Berikut tabel perbandingan r hitung dengan r tabel yang menunjukkan kevalidan semua item pernyataan dalam angket:

Tabel 4.8

Tabel Validitas Angket

No Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,370	0,195	Valid
2	0,569	0,195	Valid
3	0,573	0,195	Valid

4	0,369	0,195	Valid
5	0,296	0,195	Valid
6	0,443	0,195	Valid
7	0,422	0,195	Valid
8	0,594	0,195	Valid
9	0,590	0,195	Valid
10	0,604	0,195	Valid
11	0,541	0,195	Valid
12	0,691	0,195	Valid
13	0,586	0,195	Valid
14	0,486	0,195	Valid
15	0,565	0,195	Valid
16	0,453	0,195	Valid
17	0,667	0,195	Valid
18	0,555	0,195	Valid
19	0,678	0,195	Valid
20	0,554	0,195	Valid
21	0,696	0,195	Valid
22	0,566	0,195	Valid
23	0,682	0,195	Valid
24	0,490	0,195	Valid
25	0,573	0,195	Valid

2) Uji Reliabilitas

Penelitian ini harus dilakukan uji reliabilitas yang mana uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur konsisten atau tidaknya suatu instrument dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur efektivitas variabel bebas dengan variabel terikat. Namun sebelum melakukan pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu Cronbach Alpha. Cronbach Alpha merupakan sebuah ukuran kedalaman yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Berikut tabel nilai keandalan menurut Cronbach Alpha:⁸⁰

Tabel 4.9
Tabel Chronback Alpha

Nilai Chronback Alpha	Tingkatan Kedalaman
0.0>0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukur Andal

⁸⁰ Salim dan Syahrin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h. 133

>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Munurut Eisingerich Rubera nilai tingkat keadalan Cronbach Alpha minimum adalah 0,70, berdasarkan analisi SPSS. 22 diperoleh nilai Cronbach Alpha sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	25

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Cronbach Alpha sebesar 0,90. Karena 0,90 lebih besar dari 0,70 maka setiap item pernyataan dalam angket dapat dikatakan reliabel.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini untuk mendeskripsikan hasil penyebaran angket, yang mana dapat diketahui

dengan adanya table di atas, hasil penelitian di atas menunjukkan bahwasanya setiap pertanyaan mendapatkan *range* sebesar 3 yang berarti menunjukkan setuju. Adapun *skoring* yang digunakan dalam penelitian.

SS/sangat setuju : 4

ST/Setuju : 3

KS/Kurang Setuju : 2

TS/ Tidak Setuju : 1

Berikut merupakan tabel analisis descriptive dari setiap pernyataan yang ada di angkat yang telah disebarakan kepada responden:

Tabel 4.11

Analisis Deskriptif Kuantitatif Angket

	Descriptive Statistics															
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
1	124	3	1	4	480	3.87	.038	.422	.178	-4.086	.217	20.157	.431			
2	124	3	1	4	471	3.80	.044	.494	.244	-2.878	.217	9.836	.431			
3	124	3	1	4	472	3.81	.042	.472	.222	-2.932	.217	10.882	.431			
4	124	3	1	4	479	3.86	.037	.410	.168	-3.860	.217	19.591	.431			
5	124	3	1	4	488	3.94	.030	.331	.110	-6.663	.217	52.392	.431			
6	124	3	1	4	466	3.82	.032	.351	.124	-5.759	.217	40.363	.431			
7	124	3	1	4	484	3.90	.033	.370	.137	-5.057	.217	32.017	.431			
8	124	3	1	4	466	3.76	.048	.531	.282	-2.479	.217	6.962	.431			
9	124	3	1	4	475	3.83	.039	.437	.191	-3.226	.217	14.046	.431			
10	124	3	1	4	477	3.85	.040	.443	.196	-3.574	.217	15.747	.431			
11	124	3	1	4	478	3.85	.037	.417	.174	-3.682	.217	17.955	.431			
12	124	3	1	4	466	3.76	.045	.500	.250	-2.376	.217	7.312	.431			
13	124	3	1	4	473	3.81	.042	.466	.217	-3.044	.217	11.677	.431			
14	124	3	1	4	475	3.83	.042	.472	.223	-3.329	.217	12.944	.431			
15	124	3	1	4	471	3.80	.049	.541	.292	-3.253	.217	11.890	.431			
16	124	3	1	4	478	3.85	.037	.417	.174	-3.682	.217	17.955	.431			
17	124	3	1	4	470	3.79	.043	.482	.232	-2.727	.217	9.498	.431			
18	124	3	1	4	475	3.83	.041	.455	.207	-3.291	.217	13.511	.431			
19	124	3	1	4	468	3.77	.043	.474	.225	-2.464	.217	8.468	.431			
20	124	3	1	4	473	3.81	.042	.466	.217	-3.044	.217	11.677	.431			
21	124	3	1	4	466	3.76	.043	.483	.234	-2.296	.217	7.417	.431			
22	124	3	1	4	474	3.82	.040	.443	.196	-3.095	.217	13.001	.431			
23	124	3	1	4	472	3.81	.041	.454	.206	-2.859	.217	11.201	.431			
24	124	3	1	4	479	3.86	.037	.410	.168	-3.860	.217	19.591	.431			
25	124	3	1	4	473	3.81	.040	.448	.201	-2.973	.217	12.057	.431			
MINIAT BELAJAR	0															
Valid N (listwise)	0															

D. Analisis Hipotesis

Perhitungan analisis hipotesis yaitu dengan menggunakan kolerasi dengan SPSS. 22 dan Analisis regresi ganda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya suatu hubungan variabel bebas dengan variabel terikat penerapan pembelajaran PAI di UPT SMPN 14 Gresik, yang dilakukan dengan cara berikut:

1. Analisis Korelasi

a. R dan R Square

Tabel 4.12

Tabel Hasil Analisis R dan R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.789	2.63814

a. Predictors: (Constant), ALAT PERAGA, SAVI

Dari hasil tabel diatas, bahwasanya besarnya koefisien kolerasi nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,890. Sedangkan nilai koefisiensi determinasi (R

Square) yaitu sebesar 0,792 yang memiliki makna bahwa penerapan variabel bebas dan variabel terikat yaitu strategi pembelajaran SAVI dan alat peraga terhadap variabel terikat yaitu minat belajar adalah 79,2 %.

b. Uji Signifikansi (F)

Tabel 4.13
Tabel Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3212.211	2	1606.105	230.769	.000 ^b
	Residual	842.136	121	6.960		
	Total	4054.347	123			

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR

b. Predictors: (Constant), ALAT PERAGA, SAVI

Dari hasil tabel diatas, bahwa nilai F hitung adalah 230,769, sedangkan F tabel sebesar 3,09 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel bebas yaitu strategi

pembelajaran SAVI dan alat peraga terhadap variabel terikat yaitu minat belajar mengalami hubungan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dapat diperoleh dari nilai uji T. Uji T adalah uji yang membandingkan t tabel dengan t hitung. Variabel bebas dengan variabel terikat dapat dinyatakan efektif jika t hitung lebih besar dari pada t tabel. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat dinyatakan variabel bebas dan variabel terikat tidak efektif.

Dasar untuk membandingkan nilai signifikan adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka bisa dinyatakan variabel bebas mengalami efektifitas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas tidak dinyatakan efektif dengan variabel terikat. Adapun hasil dari analisis regresi sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14
Tabel Hasil Analisis Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.367	4.922		-.684	.495
	SAVI	.275	.055	.246	4.982	.000
	ALAT PERAGA	.754	.051	.733	14.866	.000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas, maka dapat diperoleh gambaran penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga yang didapat dari hasil wawancara kepada narasumber penelitian yaitu guru Pendidikan agama Islam bahwa perenerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pernah dilakukan pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan agama Islam.

Adapun alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar apabila menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) yaitu dengan menggunakan alat peraga yang langsung dan alat peraga tidak langsung. Pada penelitian ini proses belajar mengajar menggunakan alat peraga tidak langsung yang

berupa gambar, video serta game roda kecerdasan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Miftahul Huda, strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga ini peserta didik melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan aktif bergerak, yang akan membangun gairah belajar peserta didik, menggerakkan tubuh supaya tidak berdiam diri ditempat duduknya, peserta didik memperagakan materi yang dipelajari, mendengarkan, melihat, serta dapat menemukan hal baru dari hasil memecahkan masalah dalam soal materi yang dipelajari.

Pada penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas VIII A, VIII B, VIII C serta VIII D ini dilakukan saat materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran yaitu dengan alat peraga gambar, dimana gambar sebagai alat peraga tidak langsung menjelaskan kepada peserta didik gambaran dari minuman keras yang tidak boleh dikonsumsi, dan tidak baik bagi tubuh, gambaran tentang judi, bentuk-bentuk judi modern yang menyebar dikalangan anak mudah serta pertengkaran yang terjadi dikalangan remaja. Selain menggunakan alat peraga gambar juga menggunakan alat peraga video untuk menjelaskan lebih mendetail lagi dampak

yang dapat dialami akibat dari mengosumsi minuman keras, judi dan pertengkar. Setelah mendengarkan serangkai penyampaian materi oleh guru, peserta didik pun dibagi menjadi empat kelompok untuk dilaksanakan game dengan menggunakan alat peraga roda kecerdasan, yang disini peserta didik akan diberikan kesempatan berkelompok untuk memutar roda kecerdasan yang terdiri dari 4 warna yaitu warna merah, kuning, hijau dan biru, Ketika peserta didik memutar roda kecerdasan dan mendapatkan warna merah maka peserta didik mengambil pertanyaan yang sudah disiapkan dengan kertas warna merah. Alat peraga game ini untuk menguji *intellectually* peserta didik supaya dapat memikirkan soal yang didapatkan sehingga mengasah otak untuk menemukan jawabannya. Sehingga menggunakan alat peraga gambar, video serta game kecerdasan dapat digunakan dengan baik pada strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) peserta didik aktif menggunakan alat indera pendengaran, penglihatan, gerak tubuh serta pemikirannya. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) ini.

Strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga ini, dapat memadukan peserta didik dari dari kelompok yang pilih saat menggunakan alat peraga berupa game roda kecerdasan. Pendidik dapat mengembangkan alat peraga yang digunakan dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*), dengan alat peraga gambar dari minuman keras, video akibat dari mengonsumsi minuman keras, serta game roda kecerdasan, dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan proses belajarnya. Game roda kecerdasan yang dibagi menjadi empat kelompok kecil oleh pendidik dapat memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan kelompok tersebut peserta didik dapat lebih akrab dengan temannya selain itu dapat bertukar pikiran satu sama lain dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Dari hasil penjelasan di atas, bahwasanya hasil wawancara dengan narasumber penelitian yakni bapak Drs. Amir Hamzah, M.Pd. I selaku guru Pendidikan agama Islam dan peneliti adalah penerapan strategi pembelajaran SAVI

(*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) yang dilakukan di UPT SMPN 14 Gresik yaitu dengan menggunakan alat peraga yaitu gambar, video serta game kecerdasan untuk menyampaikan materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran pada pelajaran Pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket 86% peserta didik setuju dengan adanya penerapan strategi pembelajaran SAVI dengan berbantu alat peraga dapat diterapkan di UPT SMPN 14 Gresik.

B. Minat belajar siswa selama penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik

Dari hasil analisis penelitian di atas, maka dapat diperoleh gambaran bagaimana cara peserta didik menunjukkan minat belajar selama penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga, dari hasil wawancara dengan pendidik pendidikan agama Islam dan berdasarkan hasil obeservasi selama pemebelajaran

berlangsung bahwasanya peserta didik menunjukkan minat belajar saat menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga yaitu dengan keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Serta dapat menambah rasa semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun peserta didik antusias dalam memlihat gambar, serta mendengarkan tayangan video materi pelajaran yang disampaikan serta bergerak aktif dalam bermain game roda kecerdasan, hal tersebut dapat yang mengakibatkan peserta didik merasa bersemangat dan tidak merasa bosan.

Menurut Djamarah indikator minat belajar merupakan perasaan senang serta adanya ketertarikan terhadap belajar dan yang paling penting mempunyai kesadaran yang nantinya dapat berpartisipasi dan memperhatikan dalam sebuah kegiatan belajar. Adapun menurut Slameto indikator minat belajar merupakan perasaan senang, tertari, menerima, serta keterlibatan peserta didik. Dari pemaparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya indicator minat belajar yaitu perasaan senang,

keterlibatan peserta didik, ketertarikan serta perhatian peserta didik.⁸¹

Menurut peneliti, bahwasanya bukti dari peserta didik menunjukkan berminat atau tidaknya ketika menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga yaitu dengan cara ikut serta dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, Adapun perasaan yang ditimbulkan oleh peserta didik yang menunjukkan minat belajar yaitu dapat dilihat dari perasaan senang dalam belajar dan tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) merupakan strategi pembelajaran yang bebas aktif untuk peserta didik yang dimaksudnya peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat indera yang dimilikinya, dengan demikian peserta didik akan merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak monoton yang hanya mendengarkan guru menerangkan, melainkan, dapat

⁸¹ Maria Theresia Hery, *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediteraktif*, Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM), Vol. I, No. I, 2015.

menimbulkan rasangan akan peserta didik dalam belajar, sehingga menumbuhkan minat belajar, dikarenakan peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan, selain itu alat peraga yang digunakan membantu sejalan dengan penggunaan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*).

Dari hasil penjelasan di atas, bahwasanya hasil wawancara dengan narasumber penelitian yaitu guru Pendidikan agama Islam, hasil observasi sejalan dengan pendapat para ahli serta pendapat peneliti, yaitu cara peserta didik menunjukkan minat belajar selama menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga yaitu dengan cara ikut serta atau antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga ini. Adapun perasaan yang ditimbulkan oleh peserta didik yaitu perasaan senang dan tidak bosan Ketika menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga ini.

Dari Uji T yang dilakukan diperoleh nilai t tabel mendapatkan nilai sebesar 1,980 sedangkan t hitung

mendapatkan nilai 4,982 untuk variabel bebas SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dan mendapatkan nilai sebesar 14,866 yang mendapatkan lebih dari nilai t tabel yaitu 1,980. Serta nilai sig yang didapatkan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang memiliki makna bahwa variabel bebas terikat dapat diterapkan dengan baik di UPT SMPN 14 Gresik.

Berdasarkan hasil uji T diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut $Y = - 3,367 + 0,275 (X_1) + 0,754 (X_2)$. setiap tambahan 1 % nilai strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dan alat peraga yang digunakan, maka nilai minat belajar bertambah sebesar 0,275 dan 0,754. Koefisien regresi tersebut bersifat positif sehingga dapat dikatakan bahwasanya pengaruh dari penerapan variabel bebas yaitu SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dan alat peraga terhadap minat belajar bernilai positif. Hal tersebut berarti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

C. Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPT SMPN 14 Gresik

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berisikan data deksripsi mengenai penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Islam di UPT SMPN 14 Gresik, bahwasanya *range* yang didapatkan Ketika setela dilakukan penyebaran angket mendapatkan skor 3 yang memiliki arti setuju, dimana didalam penelitian ini menunjukkan bahwa para guru terkhusus guru Pendidikan agama Islam setuju dengan penggunaan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Uji prasyarat yang dilakukan terhadap instrumen angket yakni uji validitas dan reliabilitas. Uji tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan dan kereliabilitasan item-item pernyataan pada instrumen angket. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh nilai r

hitung yang lebih besar dari 0,195. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen angket valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai cronbach's alfa 0,90 lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen angket reliabel.

Setelah dilakukan uji penyelarasan oleh peneliti kemudian dilakukan teknis analisis hipotesis, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang mana terdapat pengujian R dan R Square yang menghasilkan nilai hubungan (R) mendapatkan nilai sebesar 0,890 sedangkan determinasi (R Square) mendapatkan nilai 0,792 yang memiliki makna bahwa penerapan variabel bebas yaitu strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga terhadap variabel terikat yaitu minat belajar mendapatkan prosentase 79,2% yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang kuat.

Kemudian dilakukan pengujian F untuk mengetahui apakah koefisien korelasi itu signifikan dan dapat digeneralisasikan atau tidak. Pada penelitian ini mendapatkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung 230,769, yang lebih besar dari F tabel. Hal tersebut

bermakna koefisien kolerasi ganda yang diuji pada penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga signifikan dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Dari uji persyaratan yang dilakukan dapat diketahui bahwa instrument angket yang digunakan valid dan reliabel untuk mengukur minat belajar peserta didik. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dan alat peraga secara efektif dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SMPN 14 Gresik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan melalui studi literatur, pengolahan data serta analisis data yang dilakukan peneliti menyampaikan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga di UPT SMPN 14 Gresik pernah dilakukan guru. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket 86% peserta didik setuju dengan adanya penerapan strategi pembelajaran SAVI dengan berbantu alat peraga dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan agama Islam.
2. Cara peserta didik menunjukkan minat belajarnya selama penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SMPN 14 Gresik yaitu dengan cara fokus dalam pembelajaran, antusias serta aktif. Perasaan yang ditimbulkan oleh peserta didik

yaitu senang sekaligus tidak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh persamaan regresi ganda $Y = - 3,367 + 0,275 (X_1) + 0,754 (X_2)$. setiap tambahan 1 % nilai strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dan alat peraga yang digunakan, maka nilai minat belajar bertambah sebesar 0,275 dan 0,754. Koefisien regresi tersebut bersifat positif sehingga dapat dikatakan bahwasanya pengaruh dari penerapan variabel bebas yaitu SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dan alat peraga terhadap minat belajar bernilai positif.

3. Penerapan startegi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SMPN 14 Gresik. Sebagaimana telah dibuktikan peneliti dengan hasil analisis kolerasi mendapatkan persestase 79,2% yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Kemudian dilakukan pengujian F mendapatkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung 230,769, yang lebih besar dari F tabel yang memiliki

makna penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga dapat signifikan dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Dari uji T yang dilakukan diperoleh nilai t hitung bernilai 4,982 dan 14,866 lebih besar dari t tabel. Hal tersebut memiliki makna bahwa variabel bebas yaitu strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dan alat peraga terhadap variabel terikat yaitu minat belajar dapat diterapkan dengan baik dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran PAI di UPT SMPN 14 Gresik.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga terhadap meningkatnya minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkarannya di UPT SMPN 14 Gresik dapat diterapkan dengan baik dan tergolong kuat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang membuktikan bahwasanya strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga terhadap meningkatnya minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SMPN 14 Gresik ini sangat baik untuk diterapkan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, maka dapat disarankan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Saran untuk lembaga UPT SMPN 14 Gresik

Diharapkan kepada UPT SMPN 14 Gresik agar bisa mempertimbangkan hasil dari penelitian yang sudah didapatkan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, visualization, dan Intellectually*) dengan berbantu alat peraga ini agar peserta didik tetap berminat dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Saran untuk guru

Diharapkan bagi para pendidik atau bapak dan ibu guru agar bisa lebih meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan, menggunakan strategi yang cocok untuk digunakan dalam suatu materi pembelajaran. Hal ini

juga dapat diterapkan dengan cara guru menguasai materi yang akan diajarkan, dan lebih memposisikan sebagai fasilitator bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Saran untuk peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan untuk selalu meningkatkan semangat dan minat belajarnya, supaya ilmu yang diberikan oleh bapak ibu guru dapat diterima dengan mudah. Aktif dalam setiap pembelajaran, dan dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna sehingga terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar bisa mencari faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi minat belajar peserta didik. Dikarenakan wilayah penelitian ini diambil pada lokasi tertentu, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdur, Rahman Jamaal. (2005). *Tahapan Menndidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Abdul Ghofir, Zuhairini. (1993). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Malang: UM Press.
- Ahmad. (2005). *Tafsir Ilmu Pendidikan Dalam Perfektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- AH Sanaky, Hujair. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Arikunto, (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azar. (2002). *Media Pembelajaran*. Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ashar, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Cet. 13; Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyraf, Ali. (1996). *Horison Baru Pendidikan Islam Sori Siregar*. Bandung: Pustaka Firdaus.
- Basyiruddin Usman, Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,

- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depatemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Dian Andayani, Abdul Majid. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiyah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Buni Aksara.
- Fuaidah, Tsamratul. (2016). “*Peningkatan Minat Belajar Sisiwa Melalui Media Augmented Reality pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VI MI Nurussyafi'i Gedangan Sidoarjo*”. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- <http://tugas-tugas-fitri.blogspot.in/2012/05/makalah-bahasa-indonesia-kata-pengantar>. Diakses pada 18 Maret 2022, pukul 18.40
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jamilah. (2014). “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Alat Peraga di Kelas V SDN 17 Delta Pawan*”. Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak.
- M.A, Muhaimin, (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Meier, Dave. (2003). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.

Meier, Dave. (2000). *The Accelerated Learning Handbook*. New York : MC GrawHill Companies, Inc.

Mulyono M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohani, Ahmad. (2013). *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : Renika Cipta

Nur Nasution, Wahyudin. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Purwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES.

Rahmad, Ali. (2009). *Kapita Sekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Ramayulis. (2005). *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

R. Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja.

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

- Shobirin, Ma'as. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugandi, Acmad. (2000). *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. (2007). *Aneka Model Pembelajaran*. Surabaya: Unesa.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Putaka Pelajaran).
- Slameto. S. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siregar, Sofiyan. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syahrudin dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media.

Theresia Hery. Maria. (2015). *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediteraktif*, Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)

Wasti, Sriana. (2013). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar*. UNP.

Yasin, Borahima Salehudin. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Makasar: Alauddin Press.

Yenny Salim, Peter Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Syahrudin dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A